

SKRIPSI

**STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT
DI BAZNAS PAREPARE (ANALISIS SWOT)**



OLEH

DIRGA

NIM: 18.2700.012

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT
DI BAZNAS PAREPARE (ANALISIS SWOT)**



OLEH

**DIRGA
NIM: 18.2700.012**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI P
AREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS
Parepare (Analisis SWOT)

Nama Mahasiswa : Dirga

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2700.012

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

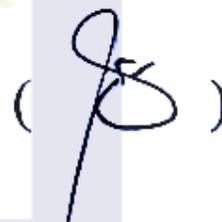
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No.B.4289/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dra. Rukiah, M.H.
NIP : 19650118 199903 2 001

Pembimbing Pendamping : Bahtiar, S.Ag., M.A.
NIP : 19720505 199803 1 004



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

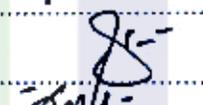


Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Parepare (Analisis SWOT)
Nama Mahasiswa : Dirga
Nomor Induk Mahasiswa : 18.2700.012
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Pertimbangan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.B.4289/In.39.8/PP.00.9/10/2021
Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dra. Rukiah, M.H.	(Ketua)	
Bahtiar, S.Ag., MA.	(Sekretaris)	
Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.	(Anggota)	
Rusnaena, M.Ag.	(Anggota)	

Mengetahui;
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَ
مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Analisis SWOT terhadap Strategi Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Parepare, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hj.Kasmawati dan Ayahanda H.Agus tercinta, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dra. Rukiah, M.H. dan Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yangtelah bekerja keras mengelola pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag sebagai “dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” dan bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.M, selaku “ Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” dan ibu Damirah S.E., M.M, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Rusnaena, M.Ag, Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah menasehati dan membimbing penulis selama studi di IAIN Parepare.

4. Bapak dan Ibu dosen program studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
5. Ibu penguji skripsi Prof. Dr Sitti Jamilah Amin, M.Ag.dan Ibu Rusnaena, M.Ag yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalankan studi di IAIN Parepare, terutama dalam menuliskan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf dan Admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai berbagai pengurusan berkas penyelesaian studi.
8. Terimakasih kepada pengurus BAZNAS parepare yang telah memberikan izin, data serta informasi kepada penulis penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf,yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan.Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah danmemberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, November2022
Rabiul Akhir1444 H



Dirga
NIM.18.2700.012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Dirga
Nomor Induk Mahasiswa : 18.2700.012
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Parepare (Analisis SWOT)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, November 2022
Rabiul Akhir 1444 H


Dirga
NIM.18.2700.012

ABSTRAK

Dirga, *Strategi Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Parepare (Analisis SWOT)*. (Dibimbing oleh Rukiah dan Bahtiar).

Dana zakat penting untuk dikelola dengan baik, dan salah satu teknik analisis pengelolaan dana zakat tersebut yakni analisis *SWOT*. Skripsi ini bertujuan: 1) Untuk menganalisis kekuatan dalam pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare; 2) Untuk menganalisis kelemahan dalam pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare; 3) Untuk menganalisis peluang dalam pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare; dan 4) Untuk menganalisis ancaman dalam pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan dengan prosedur analisis: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Parepare yakni mendata kemudian mengelompokkan golongan penerima zakat, serta menyusun rencana sosialisasi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat 2) Penerapan strategi Pengelolaan dana zakat di BAZNAS Parepare yakni melakukan penghimpunan dana menggunakan metode *door to door* serta melibatkan pemberi zakat dalam program lembaga 3) Perencanaan dan penerapan dalam strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare yang ditinjau dari segi Analisis *SWOT* terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan dana zakat. Dengan menerapkan analisis *SWOT* dana zakat dapat dikelola dengan baik oleh BAZNAS Parepare.

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan Dana Zakat, BAZNAS Parepare.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	11
C. Kerangka Konseptual	32
D. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian.....	36

D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Uji Keabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Perencanaan Strategi terhadap Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Kota Parepare	41
2. Penerapan strategi terhadap pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare	43
3. Perencanaan dan Penerapan Strategi Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Parepare Ditinjau dari Segi Analisis SWOT	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
1. Manajemen strategi	57
2. Strategi Pengelolaan Zakat	60
3. Perencanaan dan penerapan Strategi Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Parepare (Analisis SWOT)	63
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	79
2.	Transkrip Wawancara	81
3.	Surat Permohonan Penelitian	91
4.	Surat Izin Penelitian	92
5.	Surat Selesai Meneliti	93
6.	Surat keterangan wawancara	94
7.	Dokumentasi wawancara	95
8.	Biodata penulis	98

DAFTAR TABEL

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka fikir penelitian	32
4.1	Matriks SWOT	53



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (◌).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atau	Ā	a dan garis di atas

	ya		
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ māta

رَامَى ramā

قِيلَ qīla

يَمُوتُ yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ *raudāh al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَادِيَّةُ *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا *rabbanā*

زَيْنَانَا *zainā*

الْحَقُّ *al-haqq*

الْحَجُّ *al-hajj*

نُعْمَ *'ima*

عَدُوٌّ *'aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ *'arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

عَلِيٌّ *'ali* (bukan *'alyy* atau *'aly*)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ *al-falsafah*

البلادُ *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ *ta'murūna*

النَّوْءُ *al-nau'*

سَيِّئَةٌ *syai'un*

أَمْرٌ *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

فِي زِيلَالِ الْقُرْآنِ

السُّنَّاهِ قَابِلِ التَّدْوِينِ

الْإِبْرَارِ بِعُمُومِ اللَّفْظِ لَّا بِكُحُوسِ السَّبَابِ

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

wa mā muhammadun illā rasūl
inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi
Bakkata mubārakan
syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-qur’an
Nasir al-din al-tusī
abū nasr al-farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid MuhammadIbnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.= *subḥānahū wa ta‘āla*

Saw.= *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s.= *‘alaihi al- sallām*

H= Hijriah

M= Masehi

SM= Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...4= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

س	صفحة
د	بدون مكان
و	
ص	صلى الله عليه وسلم
هـ	
ط	طبعة
دن	بدون ناشر
الخ	إلى آخرها/إلى آخره
خ	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

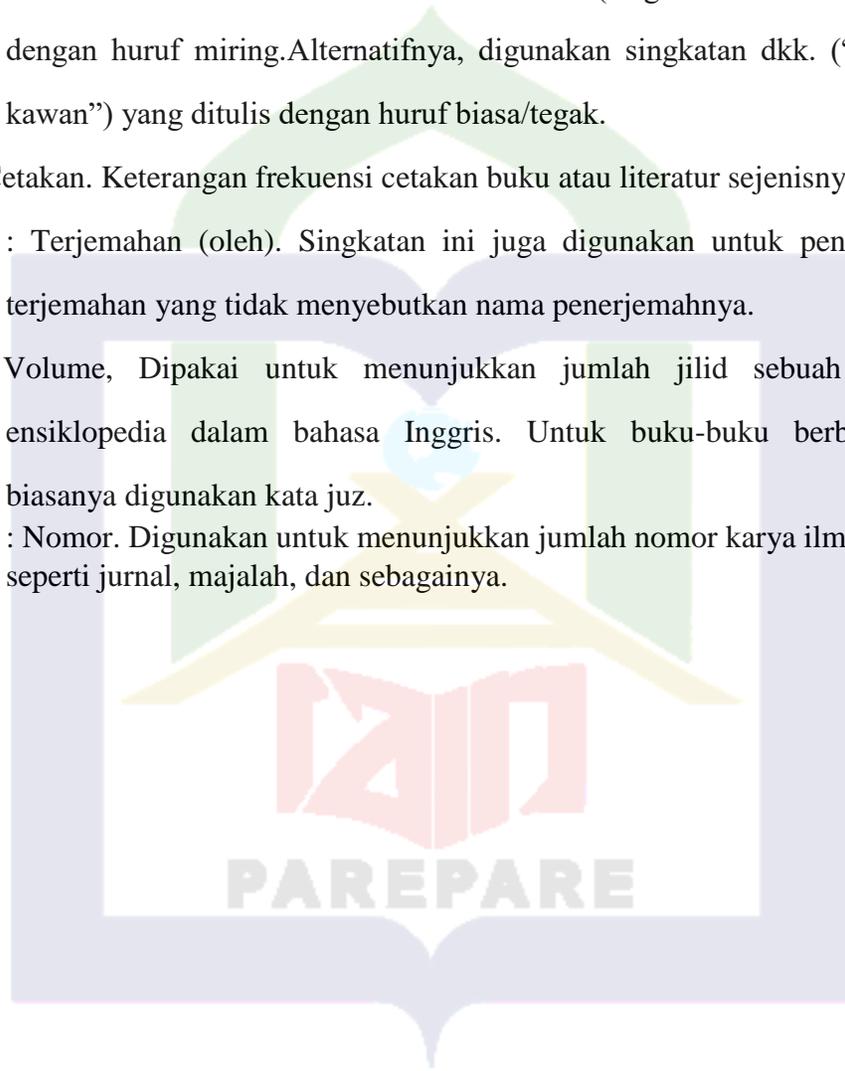
Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet.: Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat adalah kewajiban umat muslim yang ditetapkan oleh Al-Quran, Sunnah Nabi dan Ijma Ulama. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang selalu disebutkan sejajar dan selaras dengan shalat¹. Hal tersebut menjelaskan betapa pentingnya zakat. Pada hakikatnya zakat merupakan suatu ibadah mengenai harta kekayaan. Zakat adalah salah satu rukun Islam yang tidak boleh tidak diketahui kewajibannya oleh setiap muslim². Zakat diwajibkan kepada setiap muslim yang memiliki harta tertentu dan kepada golongan umat tertentu pula.

Pada masa kini di Indonesia, kesadaran masyarakat untuk membayar zakat cenderung meningkat, namun potensi zakat cenderung yang begitu besar belum tergali/terrealisasikan dan terkoordinar secara optimal. Hal ini berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat masih kurang. Dari hal tersebut maka perlu adanya strategi yang baik dalam pengelolaan dana zakat. Potensi ZIS yang begitu besar per tahun, diharapkan mampu menanggulangi persoalan kemiskinan di Indonesia yang mencapai 29,89 juta orang (12,36%) dari jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2011³. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, khususnya peran aktif dari institusi pengelola zakat.

Keberhasilan suatu perusahaan serta lembaga pengelola keuangan, atau semacamnya, tidak lepas dari strategi pengelolaan dana untuk itu mencapai tujuan dan sasarannya adalah hal penting. Oleh karena itu strategi sangat diperlukan sebagai

¹ Armiadi Musa, M.A, *Pendayagunaan Zakat Produktif, Banda Aceh* (Lembaga Naskah Aceh, 2020), h. 1

² M. Nasri Hamang Najed, SH, M.Ag, *Ekonomi Zakat, Sulawesi Selatan: (STAIN Parepare; Sulawesi Selatan)* 2015. h. 67

³ Badan Pusat Statistik, *Jumlah penduduk Miskin Indonesia* (www.bps.go.id, diakses tanggal 17 Mei 2012)

bagian dari manajemen yang merencanakan tindakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan demi perbaikan tindakan berikutnya, untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan atau lembaga. Strategi tersebut juga memperhatikan kondisi internal yakni kemampuan perusahaan itu sendiri, dan kondisi eksternal yakni keadaan di lingkungan seperti aspek pasar, daya saing dengan perusahaan atau lembaga lain, dan sebagainya.

Perusahaan atau lembaga pengelola keuangan harus mampu merencanakan dan menerapkan strategi dan pengelolaan dana dengan tepat sehingga dapat menjalankan fungsi dan mencapai sasaran. Jika melihat perkembangan perusahaan dan lembaga pengelola keuangan saat ini sangat berkembang pesat dan menjadi saingan berat dengan perusahaan atau lembaga sejenisnya. Terdapat beberapa perusahaan atau lembaga pengelola keuangan yang mengelola perusahaan atau lembaganya dengan berbagai strategi mulai dari merencanakan lalu menerapkannya tetapi hal tersebut belum maksimal dan pada akhirnya perusahaan atau lembaga tersebut tidak mampu bersaing serta menjalankan fungsi dan mencapai sasarannya.

Salah satu strategi perusahaan atau lembaga keuangan dalam mengelola perusahaan/lembaganya yakni dengan menerapkan analisis *SWOT* (*Strengths Weaknesses Opportunities and Threats*). Menurut Fathur Rohman, Analisis *SWOT* adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), dan kelemahan (*weaknesses*) internal organisasi atau lembaga, serta peluang (*opportunities*) dan ancaman atau tantangan (*threats*) eksternal suatu organisasi atau proyek atau suatu spekulasi bisnis⁴.

Analisis *SWOT* dilakukan dengan tujuan untuk mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan setiap usaha yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Berhubung tingkat kesiapan fungsi ditentukan oleh tingkat kesiapan masing-masing faktor yang terlibat dari setiap fungsi, maka analisis *SWOT*

⁴ M. Fathur Rohman, *Teknik Analisis Manajemen SWOT Untuk Menyusun KKP DIKLATPIM dan RENSTRA*, (Malang, AFJ Mobicons, 2012), h. 13

dilakukan terhadap keseluruhan faktor dalam setiap fungsi, baik faktor internal maupun eksternal.

Analisis *SWOT* tersebut juga dapat diterapkan dalam lembaga jasa pengelolaan keuangan seperti zakat. Dimana di Indonesia dengan penduduk mayoritas beragama Islam, yang mewajibkan mengeluarkan zakat bagi umatnya, menjadikan zakat merupakan salah satu sumber dana keuangan yang besar yang harus dikelola dengan tepat. Zakat merupakan penyerahan atau transfer harta kekayaan dari orang-orang kaya dan mampu kepada orang-orang yang kurang mampu. Transfer kekayaan berarti juga transfer sumber-sumber ekonomi, yang tentunya akan mengakibatkan perubahan tertentu yang bersifat ekonomis, misalnya seseorang yang menerima zakat bisa menggunakannya untuk kebutuhan konsumsi atau produksi. Melalui pendekatan ekonomi, zakat bisa berkembang menjadi konsep kemasyarakatan (*muamalah*), yaitu konsep tentang bagaimana cara manusia melaksanakan kehidupan bermasyarakat, termasuk di dalamnya dalam bentuk ekonomi⁵. Zakat dalam agama Islam merupakan salah satu ibadah wajib, yang harus dilaksanakan oleh setiap umat Islam. Zakat bertujuan untuk membersihkan dan mensucikan harta umat Islam, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. At-Taubah ayat 103, yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”⁶.

Mereka yang mengakui dosanya sewajarnya dibersihkan dari noda dan karena sebab utama ketidakikutan mereka ke medan juang adalah ingin bersenang-senang

⁵ Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), h. 20

⁶ Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya* .h. 103.

dengan harta yang mereka miliki, atau disebabkan karena hartalah yang menghalangi mereka berangkat, maka ayat ini memberi tuntutan tentang cara membersihkan diri, dan untuk itu Allah SWT memerintahkan Nabi SAW Mengambil harta mereka untuk disedekahkan kepada yang berhak⁷. Dapat juga dikatakan, bahwa ayat yang lalu berbicara tentang sekelompok orang yang imannya masih lemah, yang mencampurbaurkan amal baik dan buruk dalam kegiatannya. Mereka dapat diampuni Allah. Salah satu cara pengampunan-Nya adalah melalui sedekah dan pembayaran zakat.

Zakat akan membersihkan diri dari dosa yang muncul karena mangkirnya mereka dari peperangan. Zakat juga dapat mensucikan diri dari sifat “cinta harta”. Selain itu zakat juga akan membersihkan diri dari segala sifat jelek akibat harta, seperti kikir, tamak, dan semacamnya.

Ali Yafie menjelaskan bahwa zakat adalah ibadah *Maaliyah Ijtima'iyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun pembangunan kesejahteraan umat. Sebagai suatu ibadah pokok, zakat termasuk salah satu rukun (rukun keempat) dari rukun Islam yang lima, sehingga keberadaannya dianggap sebagai *Ma'lumminad-diin Bidh-dharurah* atau diketahui secara otomatis adanya dan merupakan bagian mutlak dari keislaman seseorang⁸.

Muhammad Abdul Mannan menjelaskan bahwa zakat berkaitan dengan masalah moral, sosial dan ekonomi. Dalam bidang moral, zakat mengikis sifat ketamakan dan keserakahan golongan orang kaya. Dalam bidang sosial, zakat bertindak sebagai alat khas yang diberikan Islam untuk menghapus kemiskinan dengan menyadarkan golongan orang-orang kaya akan tanggung jawab sosial. Dalam bidang ekonomi, zakat mencegah penumpukan kekayaan/berlebihan oleh segelintir orang⁹

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 706

⁸ Ali Yafie, *Menggagas Fiqh Sosial* (Bandung, 1994), h. 231

⁹ Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 256

Di Indonesia dengan penduduk mayoritas beragama Islam, yang tentunya akan membayar zakat sebagai salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan, dan dana zakat yang dikumpulkan dari penduduk mayoritas tersebut, sangatlah besar jumlahnya. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dalam pasal 3 disebutkan bahwa pengelolaan dana zakat memiliki beberapa tujuan: Pertama, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. Kedua, meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan¹⁰. Selanjutnya, pemerintah Indonesia membentuk organisasi atau lembaga pengelola zakat, yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS merupakan badan resmi dan satusatunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Dengan tugasnya tersebut, lembaga ini dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan meningkatkan solidaritas umat, terutama bagi penerima zakat. BAZNAS terdapat hampir diseluruh Kabupaten/Kota di setiap provinsi di Indonesia. Salah satunya adalah BAZNAS Kota Parepare. Dimana Kota Parepare merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah penduduk mayoritas beragama Islam. Umat Islam yang ada di Kota Parepare, tentunya akan melaksanakan ibadah zakat sebagai salah satu ibadah wajib. BAZNAS Parepare hadir untuk mengakomodasi dan mengelola dana zakat umat Islam di Kota Parepare tersebut.

Dana zakat yang terkumpul dalam jumlah besar dan dikelola oleh BAZNAS, memerlukan pengelolaan yang baik dengan menggunakan prinsip ekonomi, sehingga dana zakat tersebut dapat dikelola dengan tepat dan dipertanggung-jawabkan kepada publik, atau masyarakat pembayar zakat. BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat harus mampu melakukan analisis terhadap dana zakat yang dikelolanya, baik analisis

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

terhadap kekuatan dan kelemahan lembaga dan pengelolaan dana zakat, menganalisis peluang dan tantangan lembaga dan pengelolaan dana zakat.

Mengingat pentingnya pengelolaan dana zakat yang dilaksanakan oleh BAZNAS, serta analisis *SWOT* sebagai salah satu analisis dalam mengelola dana zakat tersebut, menarik minat peneliti untuk mengkajinya lebih dalam dengan melakukan penelitian dengan judul: Analisis *SWOT* terhadap Strategi Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS kota Parepare?
2. Bagaimana penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?
3. Bagaimana perencanaan dan penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare yang ditinjau dalam Analisis *SWOT*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS kota Parepare.
2. Untuk menganalisis penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare.
3. Untuk mengetahui perencanaan dan penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare yang ditinjau dari segi analisis *SWOT*.

D. Kegunaan Penelitian

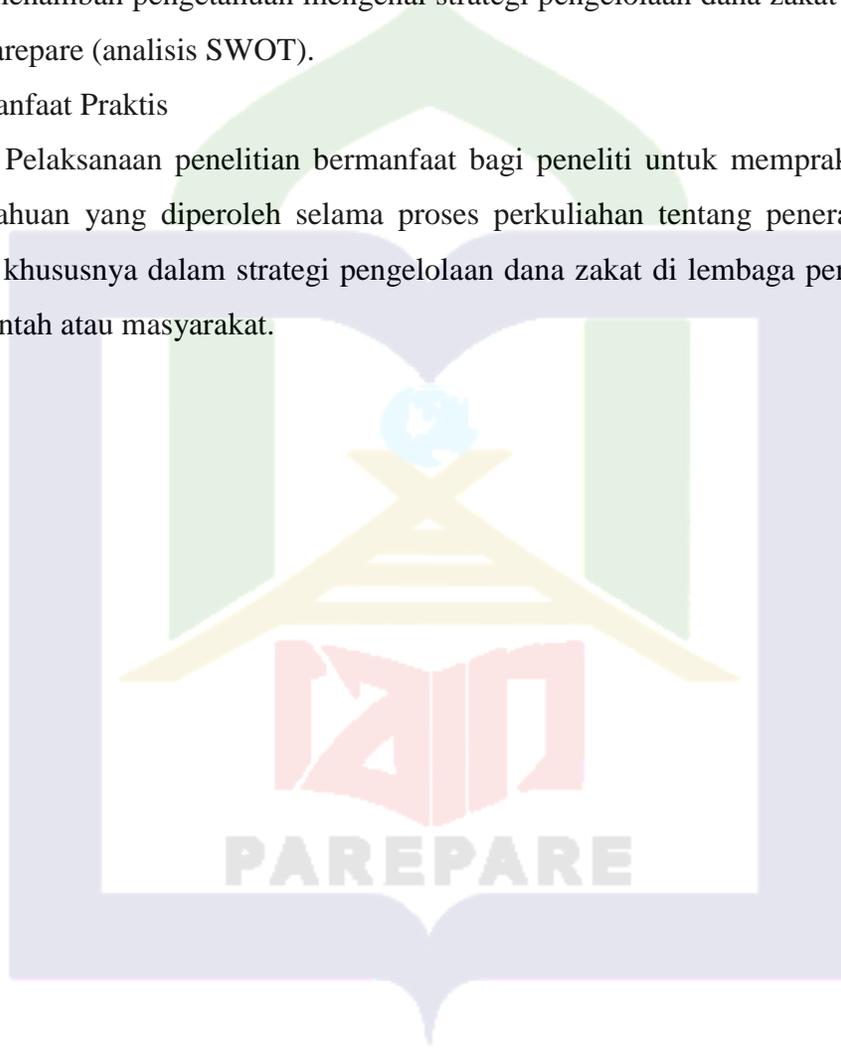
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Laporan hasil penelitian dapat menjadi sumber teori bagi semua pihak yang ingin menambah pengetahuan mengenai strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS kota Parepare (analisis SWOT).

2. Manfaat Praktis

Pelaksanaan penelitian bermanfaat bagi peneliti untuk mempraktekkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama proses perkuliahan tentang penerapan analisis *SWOT* khususnya dalam strategi pengelolaan dana zakat di lembaga pengelola zakat pemerintah atau masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian Qomaruddin, dengan judul: “Analisis *SWOT* dalam Model Pengembangan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Gresik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis *SWOT* dalam pengembangan dana zakat di BAZNAS Gresik, dan untuk mengetahui strategi yang diterapkan dalam pengembangan dana zakat di BAZNAS Gresik. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis *SWOT*¹¹. Penelitian deskriptif digunakan berdasarkan keperluan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Nilai faktor internal yaitu 3,26 didapat dari total penjumlahan *rating* faktor kekuatan dan kelemahan organisasi, dengan nilai kekuatan sebesar 2,56 dan nilai kelemahan sebesar 0,70. Sedangkan Hasil analisis data nilai faktor eksternal yaitu 2,98 didapat dari total penjumlahan *rating* faktor peluang dan ancaman, dengan nilai peluang sebesar 1,73 dan nilai ancaman sebesar 1,25. Hal itu menunjukkan bahwa BAZNAS Gresik memiliki kekuatan dan peluang yang sangat tinggi daripada kelemahan dan ancaman yang terjadi. Sehingga apabila mampu memanfaatkan peluang dengan sebaik-baiknya maka dapat meningkatkan pendapatan dan efektifitas BAZNAS Gresik dapat terjaga. 2) Strategi yang diterapkan dalam pengembangan pengelolaan dana zakat di BAZNAS Gresik berdasarkan posisi BAZNAS Gresik yakni berada di posisi sel IV yang menunjukkan tumbuh dan membangun (*growht and build*) yaitu strategi intensif dan integrasi. Untuk strategi intensif, strategi yang sesuai dengan BAZNAS Gresik

¹¹ Qomaruddin. “Analisis *SWOT* dalam Model Pengembangan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Gresik”, (*Jurnal QIEMA Vol. 6 No. 1 Februari 2020*) h. 85-112.

yaitu strategi pengembangan pasar, yakni dengan memperkenalkan produk yang ada saat ini pada pasar.

Penelitian Muhammad Syaiful Imam Baidowi, Said Abadi, dengan judul: “Analisis *SWOT* Manajemen Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Magetan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen zakat yang dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Magetan dengan menggunakan metode analisis *SWOT*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi¹². Teknik tersebut digunakan untuk keperluan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: LAZISNU berada pada kuadran pertama dalam diagram. Di mana kuadran pertama ini merupakan posisi yang menunjukkan LAZISNU memiliki kekuatan dari internal LAZISNU dan memiliki banyak peluang dari eksternal LAZISNU. Strategi yang digunakan LAZISNU adalah strategi agresif dengan memaksimalkan kekuatan sehingga dapat merebut peluang. Dengan posisi kuadran I ini strategi yang digunakan LAZISNU adalah strategi agresif dengan memaksimalkan kekuatan sehingga dapat merebut peluang tersebut LAZISNU harus dapat memaksimalkan jaringan yang luas dan dukungan UPZIS disetiap kecamatan untuk edukasi tentang zakat kepada masyarakat di daerah masing masing. Karena banyak masyarakat Magetan yang sudah wajib mengeluarkan zakat akan tetapi belum mengetahui bahwa harus mengeluarkan zakat maalnya. Sejauh ini, masyarakat hanya mengetahui bahwa zakat yang dikeluarkan itu sebatas zakat fitrah pada saat bulan puasa saja. Selain itu, LAZISNU juga harus lebih giat dalam sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat bahwa LAZISNU adalah lembaga zakat yang independen.

Penelitian Hadaita Rahmah Fauzia, dengan judul: “Analisis *SWOT* terhadap Strategi Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) melalui Program

¹² Muhammad Syaiful Imam Baidowi, Said Abadi, “Analisis *SWOT* Manajemen Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Magetan”. (*Journal of Economics and Business Research Vol. 1 No. 2, 2021*) h. 247-267.

Pendidikan di LAZISMU Kabupaten Mojokerto”. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana strategi pendistribusian dana ZIS pada program pendidikan di LAZISMU kabupaten Mojokerto dan bagaimana analisis *SWOT*nya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi¹³. Teknik pengumpulan tersebut kemudian akan tersusun dengan rapi sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi pendistribusian yang dilakukan pada program Pendidikan yakni: mengumpulkan hasil rekapan data mustahik, mendistribusikan dana ZIS sesuai ketentuan syariah, melakukan kerjasama dengan Dikdasmen, melakukan kerjasama sinergi dengan sekolah, melakukan sinergi dengan mustahik, melaksanakan program yang sesuai dengan momentum dan melakukan penyaluran secara bertahap; 2) Analisis *SWOT* strategi pendistribusian pada program pengelolaan yakni: a) Kekuatan (*Strength*); b) Kelemahan (*Weaknesses*); c) Peluang (*Opportunity*); d) Ancaman (*Threats*).

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu di atas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Qomaruddin	Analisis <i>SWOT</i> dalam Model Pengembangan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Gresik	Fokus pada analisis <i>SWOT</i> dan zakat	Berfokus pada pengembangan zakat, sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada pengelolaan dana zakat.

¹³ Hadaita Rahmah Fauzia, “Analisis *SWOT* terhadap Strategi Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) melalui Program Pendidikan di LAZISMU Kabupaten Mojokerto”, (*Skripsi; Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021*).

Muhammad Syaiful Imam Baidowi, Said Abadi	,Analisis <i>SWOT</i> Manajemen Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Magetan	Fokus pada analisis <i>SWOT</i> dan zakat	memperhatikan aspek zakat infaq dan sadaqah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya fokus pada pengelolaan dana zakat saja.
Hadaita Rahmah Fauzia	Analisis <i>SWOT</i> terhadap Strategi Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) melalui Program Pendidikan di LAZISMU Kabupaten Mojokerto	Fokus pada analisis <i>SWOT</i> dan zakat	Memperhatikan aspek zakat infaq dan sadaqah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya fokus pada pengelolaan dana zakat saja.

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen Strategi

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola, pengelolaan dilakukan melalui proses yang dikelola berdasarkan urutan dan fungsi manajemen itu sendiri. Menurut Wirnardi manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan manusia serta sumber-sumber lain¹⁴. Manajemen strategi perlu pemahaman yang baik.

Memahami strategi sering kali terasa tidak mudah, karena setiap literatur memberikan defenisi yang berbeda dan sampai saat ini tidak ada defenisi strategi, sebagian orang berusaha mencoba membedakan antara strategi dan taktik, yaitu strategi sebagai cara-cara untuk mencapai tujuan jangka panjang, sedangkan cara-cara

¹⁴Ahamad, *Manajemen Strategi*(Makassar:Nas Media Pustaka, 2020).h. 1

untuk mencapai tujuan jangka pendek disebut sebagai taktik.¹⁵ Menggunakan taktik harus dengan cermat dan tepat untuk memperbaiki kualitas kedepannya.

Beberapa pakar dalam ilmu manajemen mendefinisikan manajemen strategi dengan cara yang berbeda-beda. Salah satu defenisinya menyebutkan manajemen strategi sabagai keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk meraih tujuan suatu. Manajemen strategi terdiri atas sembilan tugas penting:

- 1) Merumuskan misi perusahaan, termasuk pernyataan yang luas mengenai maksud, filosofi, dan sasaran perusahaan.
- 2) Melakukan suatu analisis yang menceminkan kondisi dan kapabilitas internal perusahaan.
- 3) Menilai lingkungan eksternal perusahaan, termasuk faktor persaingan dan faktor kontekstual umum lainnya.
- 4) Menganalisis pilihan-pilihan yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara menyesuaikan sumberdaya dengan lingkungan eksternal.
- 5) Mengidentifikasi pilihan saling menguntungkan dengan cara mengevaluasi setiap pilihan bedasarkan misi perusahaan.
- 6) Memilih satu set tujuan tahunan dan strategi utama yang akan menghasilkan pilihan paling menguntungkan tersebut.
- 7) Mengembangkan tujuan tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan tujuan jangka panjang dan strategi utama yang telah ditentukan.
- 8) Mengimplementasikan strategi yang telah dipilih melalui alokasi sumberdaya yang dianggarkan, dimana penyesuaian antara tugas kerja, manusia, struktur, teknologi, dan system penghargaan ditekankan.
- 9) Mengevaluasi keberhasilan proses strategi masukan pengambilan keputusan di masa mendatang.¹⁶

¹⁵ Ahamad, *Manajemen Strategi*.h. 1

¹⁶ Eddy Yunus, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016), h. 4.

Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah kepada penyusunan strategi-strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dengan analisis S.W.O.T.

Titik temu yang dirumuskan suatu organisasi antara sumber daya dan keahlian internalnya dan kesempatan serta resiko yang terbentuk melalui lingkungan eksternalnya.

Proses untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi apa yang ingin mereka capai, dan bagaimana seharusnya mereka capainhasil yang bernilai. Besarnya peranan manajemen strategi semakin banyak diakui pada masa-masa ini dibanding sebelumnya. Dalam perekonomian global yang memungkinkan pergerakan barang dan jasa secara bebas diantara berbagai Negara, perusahaan-perusahaan terus ditantang untuk semakin kompetitif¹⁷. Peranan manajemen strategi mampu membawa pengaruh besar terhadap perusahaan.

Dari pengertian-pengertian yang cukup luas tersebut menunjukkan bahwa manajemen strategi merupakan suatu rangkaian aktivitas terhadap pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan komprehensif, dan disertai dengan penetapan cara aplikasinya yang dibuat oleh pimpinan dan juga dilaksanakan oleh seluruh pihak-pihak yang terlibat didalam suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen strategi ini juga merupakan suatu system yang digunakan sebagai satu kesatuan dalam memiliki beragam komponen saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain serta bergerak secara serentak menuju arah yang sama pula.

a. Perencanaan

Menurut Handoko perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, program, prosedur, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Milkovichda Nystrom menyebutkan bahwa perencanaan sumber daya manusia merupakan sebuah proses

¹⁷ Eddy Yunus, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016), h. 5.

peramalan, pengembangan, pengimplementasian, dan pengontrolan yang menjamin perusahaan mempunyai kesesuaian jumlah pegawai, penempatan pegawai secara benar, waktu yang tepat, yang se cara ekonomis lebih bermanfaat, sementara itu, Mangkunegara menyimpulkan perencanaan sumber daya manusia sebagai suatu proses menentukan kebutuhan akan tenaga kerja berdasarkan peramalan, pengembangan, pengimplementasian dan pengontrolan kebutuhan tersebut¹⁸. Perencanaan terdapat beberapa tahap.

Menurut seorang ahli T. Hani Handoko, ada 4 tahap yang harus dilalui dalam proses perencanaan:

- a. Menetapkan serangkaian tujuan.
- b. Merumuskan keadaan saat ini.
- c. Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan.
- d. Mengembangkan rencana untuk pencapaian tujuan.

Tahapan terakhir dalam sebuah proses perencanaan adalah proses perencanaan di perlukan penilaian alternatif dan pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan terbaik diantara berbagai alternatif yang ada.¹⁹. Perencanaan merupakan suatu langkah awal dalam perumusan yang dilakukan dalam mengatur strategi yang akan di terapkan atau dilaksanakan. Salah satu tujuan dalam perencanaan yakni untuk menyusun berbagai rencana-rencana yang mungkin dapat diterapkan yang bertujuan untuk mencapai tujuan suatu perusahaan atau lembaga. Dalam perencanaan terdapat perumusan dan pelaksanaan yang tidak dapat dipisahkan karena dalam perencanaan, perumusan merupakan langkah yang awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan.

b. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Pengertian penerapan menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan ada hal, cara atau hasil. Adapun

¹⁸Yeni Yulitas Atmaja dan Ronny H Mustamu, *Pengelolaan dan Pengembangan Fungsi Sumber Daya Manusia.* (Jakarta : Angora 2013) , h 2

¹⁹Yeni Yulitas Atmaja dan Ronny H Mustamu. *Pengelolaan Dan Pengembangan Fungsi Sumber Daya Manusia*, h 4

menurut Lukman ali, penerapan adalah mempraktikan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.²⁰ Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

- a. Adanya program yang dilaksanakan.
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal untuk mencapai tujuan tertentu dan suatu kepentingan yang diinginkan suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan untuk melakukan proses interaksi antara tujuan maupun tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, biokrasi yang efektif.

Penerapan (*implemntasi*) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme atau sistem. *Implentasi* bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan²¹. Dengan adanya aktivitas, tindakan penerapan dapat bergerak bukan hanya sekedar istilah saja.

Berdasarkan dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (*Implementasi*) mengarah pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanismen mengandung arti bahwa penerapan

²⁰ Topan setiawan, Pengertian dan defenisi Metode, Penelitian dan Metode Penelitian, <https://www.google.co.id/amp/s/Setiawantopan.Wordpress.com/2012/02/22/metodepenelitianamp> (28januari2023).

²¹ Ahmadi, *Efektivitas Penerapan Pembelajaran daring di Tengah Badai COVID 19*(Yogyakarta:Media Sains Indonesia, 2022).h. 70.

(*implentasi*) bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan. Sebagai kesimpulan penerapan (*implementasi*) bukan kedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan. Sebagai kesimpulan penerapan merupakan aktivitas, aksi atau tindakan yang dilakukan dengan tujuan mencapai suatu tujuan serta menjalankan fungsi semestinya

Terdapat 4 tahapan manajemen strategi yaitu :

1. Analisis lingkungan

Analisis lingkungan merupakan tahap awal pada proses manajemen strategi yang memiliki tujuan untuk memantau lingkungan perusahaan. Lingkungan perusahaan yang dimaksud adalah segala faktor yang berada di dalam maupun luar perusahaan yang dapat memberi pengaruh terhadap pencapaian yang diinginkan.

2. Penetapan misi dan tujuan

Pernyataan mengenai misi menggambarkan tujuan yang strategis dalam perusahaan yang dirancang untuk memfokuskan energi dan sumber daya untuk mencapai masa depan yang diharapkan. Mengenai misi dan tujuan merupakan alat yang sangat penting untuk perencanaan yang strategis serta membantu untuk membentuk strategi yang akan diterapkan oleh perusahaan maupun lembaga untuk mencapai tujuannya

3. Perumusan strategi

Perumusan strategi merupakan pengembangan rencana untuk manajemen yang efektif dari kesempatan maupun ancaman yang ada di lingkungan, dilihat dari segi kekuatan maupun kelemahan perusahaan.

4. Pilihan dan penetapan strategi

Pilihan dan penetapan strategi merupakan penentuan yang diterapkan oleh perusahaan maupun lembaga dengan tujuan segala strategi-strategi yang dirumuskan diterapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat merupakan rukun Islam yang keempat yang diwajibkan kepada setiap muslim yang mampu mengeluarkannya. Perintah zakat sebagai rukun Islam, ditegaskan dalam Q.S. Al-Baqarah /2:43, sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”²².

Setelah Allah menyeru kepada Bani Israil tentang iman, kemudian Allah memerintahkan kepada mereka agar mendirikan salat untuk membersihkan jiwa. Allah juga memerintahkan agar menunaikan kewajiban zakat. Sebab, jenis ibadah ini merupakan manifestasi rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan kepada mereka, sekaligus merupakan cermin hubungan yang serasi antara manusia. Hal ini karena pelaksanaan zakat diperlukan adanya pengorbanan harta benda untuk menyantuni kaum fakir miskin. Zakat juga mengandung nilai kesejahteraan umum di dalam sebuah kehidupan, karena si kaya²³. Zakat bermakna tumbuh dan berkembang secara bahas, juga bisa bermakna menyucikan harta. Dalam beberapa nash Alquran dan hadis, secara tegas disebutkan jika harta yang dimiliki hendaknya disucikan dengan membayar zakat.

Menurut Hasbih Ash Shiddieqy, bahwa mengeluarkan zakat adalah perintah wajib bagi umat Islam, karena dengan mengeluarkan zakat dapat membersihkan harta untuk kembali kepada kesucian. Zakat menurut *lughah* (bahasa) berarti *nama'* (kesuburan), *thaharah* (kesucian), *barakah* (keberkatan) dan berarti juga *tazkiya tahhier*

²² Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2013) h. 7

²³ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: Cv. Toha Putra, 1992), h. 178.

(mensucikan)²⁴. Dengan mengeluarkan zakat kesucian kembali terdapat pada harta kita. Hal tersebut, dapat menjadi sebab keberkahan terhadap harta kita.

Syara' memaknainya dengan dua pengertian. *Pertama*, dinamakan pengeluaran harta ini dengan zakat adalah karena zakat itu merupakan suatu sebab yang diharapkan akan mendatangkan kesuburan atau menyuburkan pahala. *Kedua*, dinamakan harta yang dikeluarkan itu dengan zakat adalah zakat itu merupakan suatu kenyataan dan kesucian jiwa dari kekikiran dan kedosaan. Dalam kitab *Majma Lughah al 'Arabiyyah, al Mu'jam Al wasith* dalam Didin Hafidhuddin zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula²⁵. Harta yang dikeluarkan kelak dapat membantu mensucikan jiwa dan membawa ketentraman jiwa.

Ditinjau dari ekonomi Islam, zakat merupakan salah satu instrumen fiskal untuk mencapai tujuan keadilan sosio-ekonomi serta distribusi pendapatan dan kekayaan. Menurut pandangan Mustafa E. Nasution, zakat (termasuk infaq, sedekah, dan wakaf) yang merupakan salah satu kebijakan fiskal dimana zakat termasuk salah satu sendi utama dalam sistem ekonomi Islam yang jika mampu dilaksanakan dengan baik akan memberikan dampak ekonomi yang luar biasa. Kegiatan zakat yang berdasarkan sudut pandang ekonomi pasar adalah suatu kegiatan menciptakan distribusi pendapatan menjadi lebih merata²⁶. Zakat memiliki potensi besar dilihat dari segi banyaknya masyarakat yang memeluk agama Islam.

b. Jenis-Jenis Zakat

Zakat yang dibayarkan oleh umat Islam, secara garis besar terbagi menjadi dua macam, yaitu: 1) Zakat fitrah, yaitu zakat yang wajib dibayarkan pada bulan ramadhan, terkadang zakat fitrah disebut dengan zakat badan atau zakat fitrah; dan 2)

²⁴ Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Zakat* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1991), h. 24.

²⁵ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 7.

²⁶ Mustafa E Nasution, *Zakat sebagai Instrument Pengentasan Kemiskinan* (Medan: IAEL, 2003), h. 48.

Zakat mal, yaitu zakat yang diwajibkan atas harta berdasarkan syarat-syarat tertentu.

Menurut para ulama zakat fitrah dibagi atas dua bagian. Pertama, zakat harta yang nyata (harta yang lahir) yang terlihat oleh umum, seperti binatang, tumbuhan, buah-buahan, dan logam. Kedua, zakat harta yang tidak nyata atau yang dapat disembunyikan, yaitu emas, perak, riqas, dan barang perniagaan. Sedangkan zakat mal yang merupakan zakat harta benda dapat dikeluarkan jika telah memenuhi nishab dan haulnya²⁷. Zakat yang telah mencapai nishab dan haulnya sebaiknya segera mengeluarkan zakatnya.

c. Strategi Pengelolaan Zakat

Undang-Undang RI Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan Zakat Bab III pasal 6 dan pasal 7 menyatakan bahwa lembaga pengelolaan Zakat di Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat dibentuk Oleh Pemerintah, sedangkan Lembaga Amil Zakat didirikan oleh masyarakat²⁸. Hal itu diwujudkan dengan berdirinya BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan terdapat di berbagai daerah.

Penataan zakat harus menyangkut aspek manajemen modern yang dapat diandalkan, agar zakat menjadi kekuatan yang bermakna. Penataan itu meliputi aspek pendataan, pengumpulan, penyimpanan dan pembagian²⁹. Oleh sebab itu, sudah menjadi tugas utama bagi lembaga pengelolaan zakat seperti BAZNAS untuk melakukan pengelolaan dana zakat dengan strategi pengelolaan yang tepat, sehingga tercapai fungsi zakat sebagaimana mestinya, yaitu memberantas kemiskinan.

Pengelolaan dana zakat meliputi aspek pengumpulan dan penyaluran (pendistribusian) kepada yang berhak menerima zakat. Pengumpulan dan pendistribusian dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pengumpulan (*Fundraising*)

²⁷ Hasbii ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), h. 8.

²⁸ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani 2002) h, 130

²⁹ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih*, h. 145-146.

Menurut bahasa *fundraising* berarti penghimpunan dana atau penggalang dana sedangkan menurut istilah *fundraising* merupakan suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana zakat, infaq dan shadaqah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk para mustahiq³⁰.

Peran dan fungsi devisi penggalangan memang dikhususkan mengumpulkan dana zakat infak dan wakaf dari masyarakat, dana ini tidak hanya berasal dari perorangan, melainkan juga dari berbagai perusahaan dan lembaga. Dalam kegiatan untuk melaksanakan aktivitas penggalangan dana zakat dapat diselenggarakan berbagai kegiatan. Tujuan fundraising, antara lain³¹:

- a) Tujuan menghimpun dana adalah tujuan yang paling mendasar. Tujuan inilah yang paling utama dalam pengelolaan lembaga dan ini pula yang menyebabkan mengapa dalam pengelolaan *fundraising* harus dilakukan.
- b) Menambah calon donatur atau menambah populasi donatur, lembaga yang dilakukan *fundraising* harus terus menambah jumlah donaturnya.
- c) Meningkatkan atau membangun citra lembaga, bahwa aktivitas *fundraising* yang dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi lembaga.
- d) Menghimpun relasi dan pendukung kadang kala seseorang atau sekelompok orang yang telah berinteraksi dengan aktivitas *fundraising* yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau lembaga.

2) Pendistribusian

Pendistribusian merupakan proses penyaluran atau penyampaian suatu barang dan jasa dari produsen kepada konsumen atau para pemakai. Tanpa distribusi, barang dan jasa tidak akan sampai dari produsen kepada konsumen sehingga kegiatan produksi dan konsumsi tidak akan lancar. Sehingga dapat dipahami bahwa pendistribusian

³⁰ April Porwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009) h.4.

³¹ Ahmad Juwandi, *Panduan Derec Mail Untuk Fundraising* (Jakarta: PIRAMEDIA 2005), h. 5.

zakat adalah kegiatan untuk penyaluran zakat kepada orang yang berhak menerima zakat (*Mustahiq*), ada dua bentuk pendistribusian zakat yaitu: a) Pendistribusian Zakat Konsumtif Pendistribusian zakat konsumtif adalah pendistribusian zakat dengan cara diberikan langsung kepada *mustahiq* dan tidak disertai target terjadinya kemandirian; b) Pendistribusian Zakat Produktif Pendistribusian zakat produktif adalah zakat yang disalurkan untuk tujuan pemberdayaan *mustahik*, untuk memproduktifkan *mustahik*, atau dana zakat di investasikan pada bidang-bidang yang dimiliki nilai ekonomis³². Pendistribusian diharapkan mampu membantu memberdayakan *mustahik*.

3) Manajemen

Manajemen merupakan strategi dalam mengelola/memproses sesuatu untuk mencapai satu tujuan. H. Melayu S.P. Hasibuan mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu³³. Selain dari sumber-sumber yang efektif dan efisien sumber-sumber juga sebaiknya berkualitas.

James A. F Atoner menyatakan manajemen sebagai “*The proces of planning, organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals*”³⁴ (sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan). Penggunaan sumber-sumber yang tepat dapat meraih tujuan yang tepat tetapi dalam penggunaan perlu adanya analisis terhadap sumber-sumber tersebut untuk menilai kualitas dari sumber tersebut.

³² Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Standarisasi Amil Zakat di Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Agama RI 2015), h. 86.

³³ Malayu Hasibuan S. P, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 9.

³⁴ James A. F Atoner, R Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, JR, *Management, Sixth Edition* (New Jersey: Prentice Hall, 1995), h. 7.

George R. Terry merumuskan proses pelaksanaan manajemen, bahwa “*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*”³⁵ (manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya). Pelaksanaan manajemen juga menjadi salah satu faktor penggerak perusahaan dalam menjalankan fungsinya.

Robert Kreitener mengatakan bahwa “*Management is the process of working and through others to achieve organizational objectives in a changing environment central to this process is the effective use of limited resources*”³⁶ (manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dan berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya yang terbatas). Manajemen merupakan salah satu dari bagian yang berperan penting dalam mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan pengertian manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

3. Analisis SWOT

a. Pengertian Analisis SWOT

Pengertian analisis *SWOT* menurut Freddy Rangkuti adalah analisis yang mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat

³⁵ George R. Terry, *Principles Of Management*, Edition (New York: Richard D. Irwin, 1961), h. 32

³⁶ Robert Kreitener, *Management*, 4th Edition (Boston: Houghton Mifflin Company, 1989), h. 9

meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*)³⁷. Analisis *SWOT* merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi organisasi secara sistematis.

Pengertian analisis *SWOT* menurut Eddy Yunus, adalah suatu analisis yang merupakan kajian sistematis terhadap faktor-faktor kekuatan (*strengts*) dan kelemahan (*weakness*) internal perusahaan dengan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) lingkungan yang dihadapi perusahaan³⁸. Dengan demikian, analisis *SWOT* merupakan sarana bantu bagi perencanaan strategi yang memperhatikan keempat faktor di atas.

Pengertian analisis *SWOT* menurut Abdul Manap, Analisis *SWOT* adalah suatu model analisis untuk mengidentifikasi seberapa besar dan kecilnya kekuatan dan kelemahan perusahaan serta seberapa besar dan kecilnya peluang dan ancaman yang mungkin terjadi³⁹. Analisis *SWOT* dapat menjadi salah satu teknik yang dapat digunakan perusahaan untuk menganalisis berbagai peristiwa yang ada di perusahaan

Berdasarkan pengertian analisis *SWOT* menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis *SWOT* merupakan analisis yang mengidentifikasi kekuatan (*strengts*) dan kelemahan (*weakness*) internal perusahaan dengan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) lingkungan yang dihadapi lembaga.

Strength (kekuatan) merupakan sebuah kondisi yang menjadi kekuatan dalam suatu organisasi. Bagi sebuah organisasi atau lembaga, mengetahui kekuatan merupakan langkah awal untuk menuju kemajuan karena dengan mengetahui aspek-aspek apa saja yang menjadi kekuatan di dalam organisasi akan memperkuat kelebihan organisasi. *Weaknesses* (Kelemahan) merupakan sebuah kondisi yang menjadi kekurangan yang ada di dalam suatu organisasi. Kelemahan dapat berupa kelemahan dalam kualitas atau kemampuan SDM, lemahnya kepercayaan konsumen

³⁷ Freddy Rangkuti. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015) h. 18.

³⁸ Eddy Yunus. *Manajemen Strategi*. Edisi pertama. (Yogyakarta: Andi, 2016).

³⁹ Abdul Manap. *Revolusi Manajemen Pemasaran*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016).

dan lain-lain.⁴⁰ *Opportunities* (Peluang) merupakan suatu kondisi lingkungan diluar organisasi yang bersifat menguntungkan. Selain bersifat menguntungkan untuk sebuah organisasi juga dapat memajukan sebuah organisasi. Sebuah organisasi dapat mengetahui hal-hal eksternal yang dapat dijadikan peluang dengan cara membandingkan analisis internal (*Strength* dan *Weaknesses*) organisasi dengan analisis internal dari pesaing. *Threats* (ancaman) merupakan kebalikan dari peluang. Ancaman merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu berjalannya suatu organisasi. Apabila ancaman tidak segera ditanggulangi maka dapat berakibat dampak berkepanjangan sehingga dapat berakibat menghambat tercapainya visi dan misi sebuah organisasi atau perusahaan.

b. Manfaat Analisis SWOT

Metode analisis *SWOT* merupakan metode analisis yang paling dasar, yang bermanfaat untuk melihat suatu topik ataupun suatu permasalahan dari 4 sisi yang berbeda. Hasil dari analisis biasanya berupa arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan untuk menambah keuntungan dari sisi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman. Jika digunakan dengan benar, analisis ini akan membantu untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat selama ini. Analisis *SWOT* merupakan instrument yang bermanfaat dalam melakukan analisis strategi. Analisis *SWOT* berperan sebagai alat untuk meminimalisir kelemahan yang terdapat dalam suatu perusahaan atau organisasi serta menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi⁴¹. Analisis *SWOT* mampu memaksimalkan kinerja suatu perusahaan apabila diterapkan dengan tepat.

Analisis *SWOT* merupakan cara sederhana yang dapat membantu menganalisis apa yang dibutuhkan oleh perusahaan. Metode ini juga membantu merancang strategi pengelolaan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

⁴⁰ Fajar Nur Aini, *Teknik Analisis SWOT*, (Yogyakarta: Anak Hebat, 2016), h. 18.

⁴¹ Mariantha, *Manajemen Biaya (Cost Management)* (Makassar: Celebes Media Prakasa, 2018) h. 16-17.

c. Indikator *SWOT*

Analisis *SWOT* mempertimbangkan lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang dihadapi. Analisis *SWOT* didahului dengan indentifikasi posisi organisasi atau lembaga melalui analisis lingkungan internal dan eksternal, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Analisis lingkungan internal

Analisis lingkungan internal lebih mengarah pada analisis internal perusahaan yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan terdiri dari aspek sumber daya manusia, pemasaran, produksi dan operasi, keuangan dan akuntansi serta sistem informasi. Analisis berdasarkan lingkungan internal dilakukan untuk mencari keunggulan strategis yang dipakai untuk membedakan diri dari pesaing.

Suatu analisis *SWOT* menghasilkan sejumlah alternatif strategi, untuk memilih alternatif tersebut organisasi/lembaga mengevaluasi satu sama lain dengan memperhatikan kemampuan untuk mencapai tujuan. Lingkungan internal merupakan suatu kondisi yang ada di dalam organisasi yang tercipta karena proses kerja sama atau karena proses konflik yang ada di dalam organisasi. Lingkungan internal sebenarnya adalah situasi di dalam perusahaan yang meliputi kekuatan dan kelemahan perusahaan baik dari segi operasional maupun manajerial⁴². Kekuatan serta kelemahan tersebut dapat ditingkatkan dan dimimalisir.

2) Analisis lingkungan eksternal

Analisis lingkungan eksternal adalah analisis menyangkut persoalan ekonomi, politik, dan pemerintahan, sosial budaya, teknologi, lingkungan, demografi, persaingan di pasar industri dimana perusahaan berada. Faktor eksternal perusahaan berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan sehingga analisis ini sangat penting untuk dilakukan. Dalam melakukan analisa eksternal, perusahaan menggali dan mengidentifikasi semua peluang (*opportunity*) yang berkembang dan

⁴² Fajar Nur Aini, *Teknik Analisis SWOT*, (Yogyakarta: Anak Hebat, 2016), h. 25.

menjadi trend pada saat itu serta ancaman (*threath*) dari para pesaing dan calon pesaing.

Kebanyakan perusahaan menghadapi lingkungan eksternal yang berkembang secara tepat, kompleks dan global, yang membuatnya semakin sulit diinterpretasikan. Untuk menghadapi lingkungan yang sering kali tidak lengkap, perusahaan dapat menempuh cara yang disebut analisis lingkungan eksternal (*external environmental analysis*). Setelah dilakukan analisa lingkungan eksternal dan internal maka proses selanjutnya berdasarkan analisa eksternal akan dirumuskan variabel kekuatan dan kelemahan⁴³. Berdasarkan identifikasi variabel-variabel internal dan eksternal.

d. Matriks SWOT

Matriks *SWOT* merupakan kombinasi antara faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman sehingga akan membentuk empat alternatif strategi dari kombinasi keduanya yakni strategi SO (*Strenght Opportunities*), ST (*Strength Threats*), WO (*Weakness Opportunities*), dan WT (*Weakness Threats*)⁴⁴. Untuk menganalisis lebih detail, maka perlu diidentifikasi faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis *SWOT*, yakni: 1) Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) adalah identifikasi faktor internal diperluka untuk mengetahui kekuatan yang dapat digunakan dalam mengatasi kelemahan yang ada diperusahaan dengan cara melakukan proses identifikasi terhadap berbagai faktor yang ada dalam area fungsional perusahaan seperti sumberdaya manusia, lokasi, produksi, pemasaran, keuangan, dan manajemen; 2) Matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*) identifikasi faktor eksternal diperlukan untuk mengembangkan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi ancaman yang kemungkinan akan datang. Faktor eksternal ini terbagi atas dua lingkungan yaitu, lingkungan makro (meliputi faktor demografi, faktor ekonomi, faktor alam, dan faktor politik) dan lingkungan mikro (meliputi kondisi perusahaan,

⁴³ Fajar Nur Aini, *Teknik Analisis SWOT*, (Yogyakarta: Anak Hebat, 2016), h. 27.

⁴⁴ Freddy Rangkuti. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015) h. 27.

konsumen, pesaing, dan produk substitusi)⁴⁵. Penentuan suatu alternatif strategi yang sesuai bagi perusahaan atau lembaga adalah dengan cara membuat matriks *SWOT*.

Matriks ini dibangun berdasarkan hasil analisa faktor-faktor strategis baik eksternal maupun internal yang terdiri dari fokus peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan. Berdasarkan matriks *SWOT* tersebut dapat disusun dan alternatif strategi yang tersedia yaitu: SO, WO, ST dan WT. data dan informasi yang digunakan oleh masing-masing strategi ini diperoleh dari matrik EFAS dan IFAS.

3. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

a. Pengertian BAZNAS

Badan amil zakat adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, yang terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah. dengan tugas Menghimpun, mendistribusikan, dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan agama⁴⁶. Anggota BAZNAS diangkat dan diberhentikan oleh presiden atau usul menteri. Unsur masyarakat terdiri atas unsur ulama. Tenaga profesional, dan tokoh masyarakat Islam.

Anggota BAZNAS dari unsur masyarakat diangkat oleh presiden atas usul menteri setelah mendapat pertimbangan Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia yang berkaitan dengan pengelolaan zakat. Masa kerja anggota baznas dijabat selama 5 (lima) tahun dan dapat dipilih Kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan⁴⁷. Dalam melaksanakan tugasnya, BAZNAS dibantu oleh sekretariat.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 secara tegas menjabarkan bahwa dua tujuan pengelolaan zakat di Indonesia adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penang-gulangan kemiskinan. Artinya, pengelolaan zakat harus senantiasa dikaitkan dengan agenda peningkatan kesejahteraan masyarakat dan

⁴⁵ David, F.R. *Manajemen Startegis: Konsep-Konsep*. (Jakarta: Indeks, 2010) h. 57.

⁴⁶ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Kencana Prenada Media Group, 2009) h. 415

⁴⁷ Dirjen Bimas Islam dan Pemberdayaan Zakat, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), h. 27.

penanggulangan kemiskinan. Untuk itu, penting bagi BAZNAS agar dapat membangun koordinasi dan sinergi dengan seluruh Kementerian/Lembaga nonKementerian terkait di bidang pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan sosial.

Agenda BAZNAS terkait peningkatan kesejahteraan dan penanggulangan kemiskinan, BAZNAS tidak bekerja sendiri, namun juga perlu melibatkan seluruh institusi pemerintah dalam agenda tersebut. Dalam aspek menghimpun, penting bagi BAZNAS, BAZNAS Provinsi, dan BAZNAS Kabupaten/Kota untuk berkoordinasi dengan, Kantor Perwakilan Indonesia di luar negeri, Satuan Kerja Perangkat Daerah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), serta Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), sehingga menghimpun zakat dapat lebih terukur sesuai dengan potensi yang ada. Sementara itu, dalam aspek pendistribusian dan pendayagunaan, penyaluran zakat perlu untuk melakukan sinergi di antara organisasi pengelola zakat (OPZ) baik bersifat teknis di tingkat pelaksanaan program maupun pada tataran pertukaran data dan informasi mengenai *mustahik* yang berhak menerima zakat. Tujuan dari sinergi ini adalah agar tidak ada lagi *mustahik* yang mendapatkan bantuan zakat berganda, sementara di wilayah lain masih banyak *mustahik* yang belum terbantu oleh manfaat zakat. Dalam hal ini, BAZNAS memiliki peran yang sangat penting untuk memoderasi kesenjangan sosial melalui penyaluran zakat yang terintegrasi secara nasional.

b. Tugas BAZNAS

Menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam menghimpun, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Kegiatan pengelolaan zakat dalam Undang-Undang tersebut dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sesuai dengan jenjangnya, mulai dari tingkat pusat sampai daerah yaitu provinsi maupun kabupaten/kota. BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Dalam melaksanakan tugas BAZNAS menyelenggarakan fungsi:

- 1) Perencanaan, menghimpun, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- 2) Pelaksanaan, menghimpun, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- 3) Pengendalian, menghimpun, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- 4) Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Sedangkan dalam melaksanakan fungsi di atas, tugas pokok BAZNAS adalah⁴⁸:

- 1) Mengarahkan masyarakat mencapai kesejahteraan, baik fisik maupun nonfisik melalui pendayagunaan zakat.
- 2) Meningkatkan status *mustahik* menjadi muzaki melalui pemulihan, meningkatkan kualitas SDM, dan pengembangan ekonomi masyarakat.
- 3) Menjangkau muzaki dan *mustahik* seluas-luasnya
- 4) Memperkuat jaringan antar organisasi pengelola zakat.

Secara umum, tugas dan fungsi BAZNAS adalah melakukan upaya menghimpun, pendistribusian, pendayagunaan pelaporan, dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan pengelolaan zakat. Tujuan pertama pengelolaan zakat menjadi dasar dalam melakukan menghimpun dan pendistribusian zakat. Sehingga strategi pencapaian target menghimpun dan pendistribusian zakat secara nasional perlu dilakukan secara simultan, terintegrasi, efektif dan efisien. Untuk itu, ada 6 (enam) aspek yang perlu dilakukan agar mampu mewujudkan kebangkitan zakat nasional, sebagai berikut:

Pertama, aspek legalitas. Aspek legalitas mencakup sudah terbitnya Surat Keputusan pembentukan lembaga dan Surat Keputusan unsur pimpinan BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota. Sedangkan untuk seluruh organisasi pengelola zakat mendapatkan izin dari Pemerintah melalui Kementerian Agama.

Kedua, aspek akuntabilitas dan kesesuaian syariah. Untuk BAZNAS, BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota aspek ini mencakup laporan dan pertanggungjawaban secara berkala, pengesahan RKAT setiap tahun, audit atas

⁴⁸ Dirjen Bimas Islam dan Pemberdayaan Zakat, *Profit Lembaga Pengawas Zakat* (Jakarta: Departemen RI, 2012), h. 31.

laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan audit syariah. Sedangkan untuk LAZ mencakup laporan pertanggungjawaban berkala, audit atas laporan keuangan oleh KAP dan audit syariah. Untuk memberikan jaminan agar pengelolaan zakat nasional dapat berjalan sesuai dengan syariah Islam dan peraturan per-undang-undangan yang berlaku, maka diperlukan pembinaan dan pengawasan yang berkesinambungan baik terhadap keuangan, program dan kesesuaian terhadap syariah.

Ketiga, aspek IT dan sistem. BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota menerapkan SiMBA dengan baik. Dan LAZ terintegrasi baik dengan SiMBA. Sehingga laporan kepada Presiden dan pemangku kepentingan perzakatan nasional dapat disampaikan secara berkala dan tepat waktu. Kehadiran SiMBA dirancang untuk keperluan pembuatan laporan, penyimpanan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS sebagai lembaga yang diamanati menjadi coordinator pengelolaan zakat secara nasional. Dengan berbasis web, SiMBA merupakan aplikasi yang tersentralisasi sehingga dapat digunakan oleh BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota dan LAZ tanpa harus melewati proses instalasi yang rumit.

Keempat, aspek penyaluran. Berdasarkan Zakat *Core Principle* dimana untuk menilai kinerja penyaluran zakat dilihat dari rasio pendistribusian terhadap menghimpun zakat. Semakin tinggi rasio penyaluran terhadap menghimpun zakat, maka semakin efektif pengelolaan zakat. Disamping itu, dalam penyaluran zakat diutamakan untuk mengentaskan orang miskin dari batas garis kemiskinan berdasarkan data dan standar Badan Pusat Statistik (BPS).

Kelima, aspek menghimpun. Dalam rangka mengoptimalkan menghimpun zakat secara nasional, maka BAZNAS, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota dan LAZ perlu melakukan edukasi terhadap muzaki dalam bentuk Kampanye zakat nasional yang dilakukan berkelanjutan. Hal ini penting agar muzaki memahami bahwa zakat adalah ibadah yang memiliki posisi yang sangat strategis baik dari aspek keagamaan, sosial, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, BAZNAS mesti mampu memberikan kenyamanan dan jaminan bahwa zakat yang

telah ditunaikan melalui BAZNAS itu sampai kepada *mustahik*. Kenyamanan ini diharapkan akan melahirkan kepercayaan yang berkelanjutan dari muzaki kepada BAZNAS.

Keenam, aspek pengembangan amil. Untuk meningkatkan dan menstandarkan kapasitas dan kompetensi amil secara nasional, maka perlu dilakukan pelatihan dan pembinaan yang sesuai dan mengacu pada standar nasional. Di dalam pengelolaan zakat nasional terdapat tujuh azas. Hal ini sebagaimana tercantum dalam UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Ketujuh asas tersebut adalah syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas⁴⁹.

BAZNAS juga memiliki kewenangan sebagai operator yang menjalankan menghimpun dana zakat yang difokuskan pada muzaki tingkat nasional, seperti PNS kementerian dan lembaga negara, BUMN, dan perusahaan multinasional yang berkantor di ibukota. Adapun BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota mengikuti pola yang sama, pada tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Sedangkan sebagai operator pendistribusian zakat, BAZNAS fokus pada program-program strategis berskala nasional, dengan melibatkan BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota, bersinergi dengan LAZ dan Organisasi Masyarakatserta berkoordinasi dengan Kementerian/Lembaga yang terkait dan pemerintah daerah. Di tingkat provinsi, BAZNAS Provinsi melaksanakan fungsi koordinator dan operator zakat tingkat provinsi. Fungsi koordinator zakat provinsi ditekankan pada peran koordinasi terhadap BAZNAS kabupaten/kota dan LAZ provinsi terkait kebijakan dan pedoman pengelolaan zakat yang telah ditetapkan oleh BAZNAS. Dalam fungsi koordinator zakat provinsi ini, BAZNAS Provinsi bertanggung jawab atas pelaporan zakat tingkat provinsi yang meliputi laporan dari BAZNAS provinsi, BAZNAS

⁴⁹ Mohd. Nasir dan Efri Syamsul Bahri, *Rencana Strategis Zakat Nasional* (Jakarta: BAZNAS, 2016), h. 26.

kabupaten/kota, dan LAZ tingkat provinsi, serta pemberian rekomendasi pembukaan perwakilan LAZ dalam wilayah provinsi⁵⁰.

Berikut struktur keorganisasian BAZNAS Kota Parepare:

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan judul penelitian, dapat ditinjau definisi konsep sebagai berikut:

1. Strategi Pengelolaan Dana Zakat

Pengelolaan dana zakat merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat yang dikelola oleh pengelola zakat. Bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan zakat adalah *muzakki* dan *harta yang dizakati, mustahik, dan amil*. Strategi pengelolaan dana zakat juga mencakup manajemen pengelolaan, dimana dalam membuat kebijakan atau strategi pengelolaan berdasarkan hasil analisis terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga strategi atau langkah yang ditempuh dalam mengelola dana zakat dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. BAZNAS Parepare

BAZNAS Parepare merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah yang menangani pengelolaan dana zakat masyarakat Kota Parepare, sebagai tindak lanjut pelaksanaan Undang-Undang RI Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan Zakat. Dimana pengelolaan zakat di BAZNAS tersebut menyangkut aspek manajemen pengelolaan yang meliputi aspek pendataan, pengumpulan, penyimpanan dan pembagian.

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang dimaksud dengan judul ini adalah bagaimana strategi penerapan pengelolaan dana zakat di BAZNAS Parepare, bagaimana strategi pelaksanaan pengelolaan dana zakat di BAZNAS Parepare dan bagaimana analisis SWOT perencanaan dan penerapan pengelolaan dana zakat di BAZNAS Parepare.

⁵⁰ Mohd. Nasir dan Efri Syamsul Bahri, *Rencana Strategis Zakat Nasional* (Jakarta: BAZNAS, 2016), h. 27.

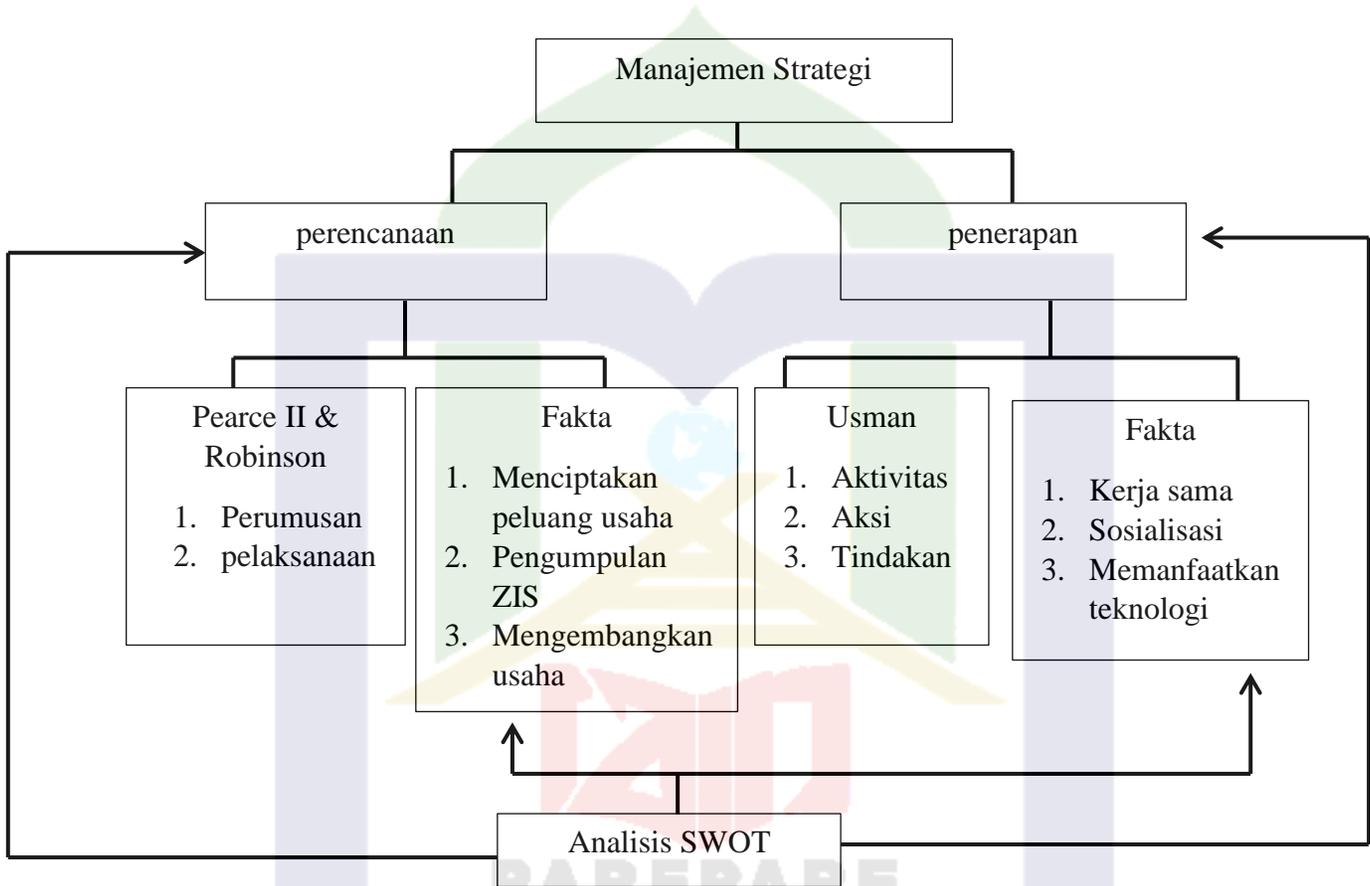
3. Analisis SWOT

Analisis *SWOT* merupakan strategi analisis yang mengidentifikasi faktor internal dan eksternal perusahaan/lembaga secara sistimatis, yang didasarkan pada empat aspek yakni kekuatan (*strengths*), peluang (*opportunities*), kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Dimana aspek kekuatan dan peluang akan dimaksimalkan, sedangkan kelemahan dan ancaman akan diminimalisir, kemudian mengetahui bagaimana penerapan analisis *SWOT* yang tepat. Analisis *SWOT* pada dasarnya merupakan alat untuk menentukan langkah yang tepat dalam mengelola manajemen perusahaan/lembaga, termasuk manajemen pengelolaan dana zakat di BAZNAS.



D. Kerangka Pikir

Berdasarkan fokus utama penelitian, yakni: Strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Parepare (analisis SWOT), dapat digambarkan dalam bentuk bagan/diagram alur sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok⁵¹. Menggunakan pendekatan tersebut dapat menjelaskan beberapa hal yang saling berkaitan satu sama lain.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, Dimana makna bersifat deskriptif yaitu, data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka selanjutnya akan dideskripsikan dalam bentuk kalimat yang menjelaskan keadaan dan hasil penelitian. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di BAZNAS Kota Parepare, yang beralamat di Jl. H. Agussalim No. 63 Mallusetasi, Kecamatan Ujung, Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama satu bulan, tujuannya agar dapat memperoleh data dan keterangan yang lebih rinci dan akurat mengenai strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Parepare, serta penerapan analisis *SWOT* dalam strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Parepare.

⁵¹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h. 97.

C. Fokus Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka penelitian berfokus pada: strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Parepare, yang dilihat dari segi analisis *SWOT* terhadap strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian menurut jenis datanya terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

Penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Yang dimana data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari hasil wawancara pihak BAZNAS Kota Parepare, dengan hasil pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang didapatkan dari hasil tambahan melalui buku-buku atau sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik; 1) observasi, 2) wawancara mendalam, dan 3) dokumentasi.

- a. Observasi atau pengamatan adalah teknik yang didasarkan atas pengalaman secara langsung yang memungkinkan melihat dan mengamati sendiri secara langsung kemudian mencatat perilaku atau kejadian dan kondisi fisik sebagaimana yang terjadi yang sebenarnya⁵².
- b. Wawancara, merupakan pengajuan pertanyaan kepada responden/informan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kejelasan masalah yang dijelajahi secara intensif dengan keperluan peneliti. Sebelum mengadakan wawancara terlebih dahulu dipersiapkan garis-garis besar wawancara berdasarkan fokus penelitian.

⁵² Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya, 2014) h. 68.

- c. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data yang berasal dari dokumen-dokumen, literatur/buku, dan catatan-catatan yang relevan dengan penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Uji validasi data pada penelitian kualitatif yakni apabila tidak ada perbedaan antara laporan yang disampaikan oleh peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang telah diteliti. Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Terdapat dua macam validitas internal dan validasi eksternal. Validasi internal berkenaan dengan derajat akurasi penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validasi eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian yang digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. *Credibility*

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang disajikan, agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Triangulasi

Triangulasi data yang melalui pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembandingan data tersebut. Menurut Moleong, pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau perbandingan data terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi yang dilakukan adalah:

- i. Triangulasi sumber, dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan dikatakan informasi lain dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi data juga diperoleh dari beberapa sumber lain seperti tetangga atau teman subyek⁵³.
- ii. Triangulasi metode, dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan data hasil pengamatan data hasil wawancara dengan isi dokumen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Parepare dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.
- iii. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian. Penulis membaca berbagai referensi berupa buku, hasil penelitian yang terdahulu ataupun sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam hal ini penulis mencatat urutan kronologis peristiwa atau direkam dengan baik, sistematis. Yujuan penulis mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan dibuat dan disajikan sudah benar atau belum.
- iv. Mendiskusikan dengan teman sejawat termasuk koreksi dibawah pembimbing.
- v. Perpanjangan waktu penelitian. Peneliti kembali ke Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Parepare, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Cara ini ditempuh untuk meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data.

b. *Transferability*

Transferability adalah sebuah kemampuan dari hasil penelitian untuk dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh sebab itu uji *transferability* adalah sebuah tes keabsahan data yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi dan tempat yang lain.

⁵³ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya, 2014) h.73.

c. *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian

d. *Comfirmability*

Confirmability disebut juga dengan objektivitas penelitian dimana penelitian yang dikatakan objektivitas apabila hasil penelitian telah di sepakati oleh banyak orang juga mengandung arti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang telah dilakukan.

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa data yang tidak berbeda antara datayang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data (validasi data) yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Mulyatiningsih, bahwa analisis data kualitatif adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan jawaban atau pertanyaan penelitian., Dimana proses analisis data ini sudah dimulai sejak peneliti mengambil data sampai data penelitian selesai dikumpulkan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif. Model interaktif pada analisis data kualitatif ini meliputi:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Sehingga, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya⁵⁴. Data-data yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian, diklasifikasi dan dikelompokkan sesuai kebutuhan agar arah penyelesaian masalah penelitian lebih jelas.

⁵⁴ Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 94.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, dan menghubungkan antara kategori. Namun yang paling sering digunakan adalah penyajian data dalam bentuk teks naratif. Pada tahap ini peneliti akan menarasikan data-data yang diperoleh di lapangan.

3. Verifikasi atau penyimpulan data

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah penarikan yang mencakup informasi-informasi yang penting dalam penelitian secara garis besar. Pada tahap ini peneliti akan memahami makna dari data-data dan informasi yang ditemukan di lapangan, sehingga dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksud untuk mengemukakan makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, kemiripan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep mendasar dalam penelitian tersebut⁵⁵. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Cara mendapatkan bukti ini disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditentukan pada saat penelitian kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

⁵⁵ Sandu Siyanto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan metode wawancara langsung. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada responden yang berkompeten dalam permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

1. Perencanaan Strategi terhadap Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Kota Parepare

Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, program, prosedur, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Menyusun perencanaan kerja merupakan suatu proses untuk mempersiapkan usaha untuk melaksanakan suatu pekerjaan secara sistematis dan logis, sampai pekerjaan tersebut telah selesai dan membuahkan hasil yang diharapkan.

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Ayu Alifkah mengatakan bahwa:

Perencanaan yang dilakukan BAZNAS Parepare dalam strategi pengelolaan dana zakat yaitu kita harus tau dulu masalah-masalah yang terjadi di kota Parepare contohnya dimana ada golongan diatas dan dibawah, menciptakan peluang usaha bagi para mustahik, mengembangkan usaha produktif dengan melakukan pemberdayaan usaha, membuat jaringan pengusaha kecil, dan memanfaatkan peran pemerintah dalam upaya pengumpulan ZIS.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dapat dijelaskan bahwa perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Parepare yaitu terlebih dahulu mengetahui dan mengenali masalah yang ada di kota Parepare seperti kita harus mengetahui dimana golongan yang berhak menerima dana zakat dan mana golongan

⁵⁶ Ayu Alifkah., Staf BAZNAS Parepare, wawancara di Kota Parepare, tanggal 18 Oktober 2022.

yang tidak berhak menerima dana zakat dan juga bisa mengembangkan usaha yang produktif dengan melakukan pemberdayaan usaha dan memanfaatkan peran pemerintah dalam upaya pengumpulan ZIS.

Hal yang sama pun dikatakan oleh bapak Muh. Restu dalam wawancaranya bahwa:

Program perencanaan menghimpun dana zakat, antara lain: memetakan masyarakat calon *muzakki*, menyusun rencana sosialisasi tentang zakat kepada masyarakat melalui media, penyuluhan bekerja sama dengan instansi kelurahan, dan menyusun rencana sosialisasi zakat melalui ceramah di mesjid, majelis taklim, dan kegiatan kelompok dalam mesjid⁵⁷. Sedangkan program perencanaan pendistribusian dana zakat, antara lain: memetakan masyarakat calon mustahiq, memetakan masyarakat pedagang kecil dan UMKM sebagai penerima bantuan dana produktif yakni dana bergulir, menyusun rencana pendistribusian dana zakat kepada mustahiq, dan menyusun rencana pendistribusian dana bergulir.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dapat dijelaskan bahwa perencanaan penghimpunan dana zakat di BAZNAS Parepare yaitu dengan memetakan masyarakat atau calon *muzakki*, kemudian untuk penyusunan perencanaan sosialisasi tentang zakat kepada masyarakat melalui media, penyuluhan bekerja sama dengan instansi kelurahan, dan menyusun sosialisasi tentang zakat melalui ceramah di masjid, majelis taklim, dan kegiatan lainnya.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan ibu Suwarni yang mengatakan bahwa :

Program perencanaan pendistribusian dana zakat, antara lain: memetakan masyarakat calon mustahiq, memetakan masyarakat pedagang kecil dan UMKM sebagai penerima bantuan dana produktif yakni dana bergulir, menyusun rencana pendistribusian dana zakat kepada mustahiq, dan menyusun rencana pendistribusian dana bergulir.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dapat menjelaskan bahwa program perencanaan terdapat pada pendistribusian yang d rencanakan dengan beberapa strategi yang selanjutnya akan diterapkan.

⁵⁷ Muh. Restu Singgih, Staf BAZNAS Parepare, wawancara di Kota Parepare, tanggal 20 Oktober 2022.

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat dikemukakan bahwa perencanaan strategi pengelolaan dana zakat yakni :

1. Menyusun rencana sosialisasi tentang zakat kepada masyarakat melalui media.
2. Penyuluhan bekerja sama dengan instansi kelurahan.
3. Menyusun rencana sosialisasi zakat melalui ceramah di mesjid, majelis taklim, dan kegiatan kelompok dalam mesjid
4. Menyusun rencana pendistribusian dana zakat kepada mustahiq, dan menyusun rencana pendistribusian dana bergulir.
5. Menciptakan peluang usaha bagi para mustahik.
6. Mengembangkan usaha produktif dengan melakukan pemberdayaan usaha.
7. Membuat jaringan pengusaha kecil.
8. Memanfaatkan peran pemerintah dalam upaya pengumpulan ZIS.

Perencanaan-perencanaan tersebut dirumuskan oleh BAZNAS dengan tujuan dapat diterapkan dengan baik sehingga mampu meningkatkan kualitas dalam pengelolaan dana zakatnya.

2. Penerapan strategi terhadap pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare

Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Pengertian penerapan menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan ada hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman ali, penerapan adalah mempraktikan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk

mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁵⁸ Penerapan juga dapat dikatakan salah satu kegiatan melaksanakan sesuatu dengan maksud dan tujuan yang telah direncanakan.

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Ayu Alifkah dalam wawancara mengatakan bahwa:

Dalam penerapan menghimpun dana zakat, berbagai cara telah dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare. Salah satu cara yang dilakukan BAZNAS Kota Parepare dalam meningkatkan penerimaan zakat adalah melalui media seperti media cetak, media elektronik, dan media-media sosial online. Selain itu BAZNAS Kota Parepare juga menggunakan cara ceramah dan tanya jawab yang dilakukan kepada masyarakat dengan bekerja sama dengan pihak kelurahan dan jajarannya, atau ceramah langsung dari masjid ke masjid oleh pengurus BAZNAS.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dapat dijelaskan bahwa dalam penerapan pengelolaan dana zakat di BAZNAS Parepare telah dilakukan dengan berbagai cara yaitu salah satunya meningkatkan penerimaan dana zakat melalui media sosial, kemudian melalui media cetak, media elektronik dan dengan melakukan kerjasama dengan pihak masyarakat kemudian kelurahan dan jajarannya, serta melalui ceramah langsung dari masjid ke masjid yang dilakukan oleh pengurus BAZNAS Parepare.

Hal yang sama dikatakan oleh ibu Nursyamsi dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Penerapan strategi pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah, di Badan Amil Zakat Nasional kota Parepare dilakukan dengan melakukan penghimpunan dana dan penghimpunan donatur melalui pembentukan UPZ. Menghimpun simpatisan dan pendukung melalui publikasi secara transparan juga komunikasi dengan baik dengan masyarakat sehingga orang tersebut tertarik untuk berZIS, administrasi dan pelaporan memuaskan donatur melalui program-program yang dapat memuaskan donatur. Sedangkan yang digunakan secara langsung melalui door to door, melibatkan pemberi ZIS dalam program lembaga, melakukan dakwah ditempat muzakki dan dilakukan secara tidak langsung memlauui dakwah video, browsur, khutbah jum'at dan acara keagamaan lainnya.⁶⁰

⁵⁸ Topan setiawan, Pengertian dan defenisi Metode, Penelitian dan Metode Penelitian, <https://www.google.co.id/amp/s/Setiawantopan.Wordpress.com/2012/02/22/metodepenelitianamp> (28januari2023).

⁵⁹ Ayu Alifkah., Staf BAZNAS Parepare, wawancara di Kota Parepare, tanggal 18 Oktober 2022.

⁶⁰ Nursyamsi, Staf BAZNAS Parepare, wawancara di Kota Parepare, tanggal 28 Januari 2022.

Dari hasil wawancara penelitian dapat dijelaskan bahwa penerapan strategi pengelolaan dan zakat di BAZNAS Parepare yaitu dilakukan dengan dengan menerapkan penghipunan dana penghimpunan donatur melalui UPZ dengan melakukan penghimpunan dan zakat dapat menghimpun simpati terhadap donatur dengan baik dengan masyarakat Parepare sehingga masyarakat kota Parepare tertarik untuk ber ZIS, membangun citra lembaga melalui transparansi administrasi dan pelaporan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat dikemukakan bahwa penerapan dalam strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare yakni:

1. Meningkatkan penerimaan zakat adalah melalui media seperti media cetak, media elektronik, dan media-media sosial online. Selain itu, juga menggunakan cara ceramah dan tanya jawab yang dilakukan kepada masyarakat dengan bekerja sama dengan pihak kelurahan dan jajarannya, atau ceramah langsung dari masjid ke masjid oleh pengurus BAZNAS.
2. Melakukan penghimpunan dana dan penghimpunan donatur melalui pembentukan UPZ. Menghimpun simpatisan dan pendukung melalui publikasi secara transparan, administrasi dan pelaporan memuaskan donatur melalui program-program yang dapat memuaskan donatur. Dengan menggunakan metode melalui door to door, melibatkan pemberi ZIS dalam program lembaga.
3. Melakukan dakwah ditempat muzakki dan dilakukan secara tidak langsung melalui dakwah video, brosur, khutbah jum'at dan acara keagamaan lainnya.

Penerapan yang dilakukan diharapkan mampu diterima oleh masyarakat dengan baik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

3. Perencanaan dan Penerapan Strategi Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Parepare Ditinjau dari Segi Analisis SWOT

Analisis *SWOT* merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi organisasi secara sistematis. *SWOT* merupakan singkatan dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). Menurut Freddy Rangkuti, Analisis *SWOT* merupakan Analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*threats*)⁶¹. Dimana kekuatan dan kelemahan merupakan faktor dari dalam organisasi/lembaga seperti perusahaan atau lembaga pengelola keuangan, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor dari luar organisasi/lembaga pengelola keuangan.

1. Perencanaan Strategi Pengelolaan Dana Zakat Ditinjau dari Segi Analisis SWOT

a) Kekuatan (*Strenghts*)

Aspek kekuatan yang dimaksud dalam analisis *SWOT* yakni segala sumber daya internal yang ada di BAZNAS Kota Parepare yang dapat menjadi sumber kekuatan BAZNAS Kota Parepare, dengan tujuan pokok agar pengelolaan dana zakat dapat berjalan dengan efektif dan efisien, baik dalam menghimpun maupun dalam mendistribusikan dana zakat.

Wawancara dengan ibu Nursyamsi dalam wawancaranya mengatakan bahwa kekuatan dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat sebagai berikut:

Dalam pengelolaan dana ZIS yang menjadi kekuatan itu ada landasan utama yang perlu diterapkan yaitu UUD pemerintah nomor 23 tahun 2014 tentang pelaksanaan pengelolaan dana zakat dan perwali nomor 7 tahun 2018. Selain itu hadist dan Al-Qur'an yang memerintahkan untuk berzakat.⁶²

⁶¹ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2008), h. 19.

⁶² Nursyamsi, Staf BAZNAS Parepare, *wawancara* di Kota Parepare, tanggal 28 Januari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dapat dijelaskan, bahwa kekuatan pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Parepare yaitu UUD yang menjadi pegangan kekuatan untuk mengelola dana zakat, kemudian kekuatan yang selanjutnya yaitu tentang hadist dan Al-Qur'an yang dimana kita dianjurkan untuk berzakat. Hal tersebut menjadi salah satu sumber kekuatan dalam strategi pengelolaan dana zakatnya.

Hal yang sama pun dikatakan oleh ibu Suwarni dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Dalam strategi pengelolaan dana zakat yang menjadi kekuatan salah satunya yaitu masyarakat Kota Parepare yang sadar akan kewajibannya untuk berzakat, hal tersebut mengapa dikatakan sebagai kekuatan karna berdasarkan potensi yang dihasilkan dari masyarakat tersebut mampu menjaga kualitas pengelolaan dana zakat menjadi berkembang atau dengan kata lain dapat menjaga kestabilan proses pengelolaan dana tersebut tetap berjalan.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dapat dijelaskan bahwa kekuatan pengelolaan dana zakat salah satunya yaitu pada masyarakat yang tingkat kesadarannya mengenai zakat menjadi salah satu kekuatan dalam strategi pengelolaan dana zakat, hal tersebut dapat menjadi wadah untuk tetap menjaga kualitas pengelolaan dana zakat yang tetap berjalan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat dikemukakan bahwa *strength* (kekuatan) dalam perencanaan strategi pengelolaan di BAZNAS Kota Parepare antara lain :

- a. Perencanaan pengelolaan dana zakat dan perwali nomor 7 tahun 2018.
- b. Masyarakat Kota Parepare yang sadar akan kewajiban untuk berzakat.

Kekuatan tersebut diharapkan mampu untuk menciptakan perkembangan yang baik dalam strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare.

b) Kelemahan (*weaknesses*)

Aspek kelemahan yang dimaksud dalam analisis *SWOT* yakni segala sumber daya internal yang ada di BAZNAS Kota Parepare yang dapat menjadi sumber kelemahan BAZNAS Kota Parepare, dengan tujuan pokok agar kelemahan tersebut

dapat diminimalisir atau dihilangkan sehingga pengelolaan dana zakat dapat berjalan dengan efektif dan efisien, baik dalam menghimpun maupun dalam mendistribusikan dana zakat.

Berikut kutipan wawancara kepada Ibu Ayu Alifkah, Staf BAZNAS Parepare:

Kelemahan dalam perencanaan yaitu Sumber daya yang ada di BAZNAS Kota Parepare yang dapat menjadi sumber kelemahan dalam pengelolaan dana zakat, antara lain: a) Kualitas pengetahuan dan pelayanan sumber daya manusia BAZNAS dan personil pendukung, seperti para penceramah, dan lain-lain, kualitas penyampaian ceramah tentang zakat yang kurang mengena di hati masyarakat atau jamaah yang mendengarkan, sehingga tidak tergerak untuk membayar zakatnya, b) kurangnya sosialisasi tentang zakat dan pelayanan yang kurang memadai, sehingga masyarakat Kota Parepare yang mayoritas beragama Islam, kurang tahu tentang zakat dan cara membayarkannya.⁶³

Dari hasil wawancara penelitian dapat dijelaskan bahwa kelemahan pada perencanaan pengelolaan dana zakat terletak pada kualitas sumber daya manusia serta komponen pendukungnya yang kurang berkualitas, kemudian tingkat sosialisasinya kurang menjangkau masyarakat yang lebih luas sehingga tidak efektif dan efisien.

Hal yang sama pun dikatakan oleh ibu Suwarni dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Kelemahan terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare yaitu pertama kurangnya sumberdaya manusia, kedua belum ada kantor sendiri dan sosialisasi diseluruh instansi atau perusahaan yang ada dikota Parepare masih terbilang kurang serta kepercayaan calon *muzakki* terhadap lembaga.⁶⁴

Dari hasil wawancara penelitian dapat dijelaskan bahwa kelemahan terhadap perencanaan pengelolaan dan zakat terletak pada sumberdaya manusia yang terbatas, kemudian yang kedua belum ada kantor tersendiri BAZNAS Parepare sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor kelemahan terhadap perencanaan strateginya. Serta kurangnya sosialisasi di beberapa instansi atau perusahaan yang ada di kota Parepare.

⁶³ Ayu Alifkah, S.E., Staf BAZNAS Parepare, *wawancara* di Kota Parepare, tanggal 19 Oktober 2022.

⁶⁴ Suwarni., Pimpinan BAZNAS Parepare, *wawancara* di Kota Parepare, tanggal 18 Oktober 2022.

Pelaksanaan program sosialisasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui bahwa kelemahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan kewajiban berzakat untuk pentingnya kemaslahatan umat. Namun kita mengetahui bahwa sebagian umat Islam memahami betul pentingnya zakat yang merupakan salah satu rukun Islam. Kesadaran masyarakat untuk membayar zakat ternyata masih kurang. Mereka beranggapan bahwa rezeki yang mereka peroleh adalah hasil kerja kerasnya sendiri, ada pula yang mengeluarkan zakat di bulan Ramadhan saja (zakat fitrah). Manajemen zakat adalah badan yang ditunjuk dan diangkat oleh pemerintah untuk merencanakan, menghimpun, mengelola dan mendistribusikan serta membina para *muzakki* dan *mustahik* secara baik dan benar, terencana, terkontrol, dan terevaluasi, sesuai dengan tata aturan yang berlaku. Dengan demikian yang menjadi tujuan bagi manajemen zakat, yang utama adalah untuk memperoleh suatu teknik yang baik dan tepat agar dapat mempermudah dan mempercepat proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat dikemukakan bahwa *weaknesses* (kelemahan) dalam perencanaan strategi pengelolaan di BAZNAS Kota Parepare antara lain :

- a. Kualitas pengetahuan dan pelayanan sumber daya manusia BAZNAS dan personil pendukung, seperti para penceramah, dan lain-lain, kualitas penyampaian ceramah tentang zakat yang kurang mengena di hati masyarakat atau jamaah yang mendengarkan, sehingga tidak tergerak untuk membayar zakatnya.
- b. Kurangnya sosialisasi tentang zakat dan pelayanan yang kurang memadai, sehingga masyarakat Kota Parepare yang mayoritas beragama Islam, kurang tahu tentang zakat dan cara membayarkannya.
- c. Kurangnya sumberdaya manusia.
- d. Belum ada kantor sendiri.
- e. Sosialisasi diseluruh instansi atau perusahaan yang ada dikota Parepare masih terbilang kurang.

- f. Kepercayaan calon *muzakki* terhadap lembaga.

Kelemahan yang ada di BAZNAS Kota Parepare merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dimana hal tersebut jika tidak di minimalisir dengan baik maka hal tersebut dapat menghambat kinerja perusahaan.

c) Peluang (*oppurtunity*)

Aspek peluang yang dimaksud dalam analisis *SWOT* yakni segala hal yang berasal dari luar (faktor eksternal) BAZNAS Kota Parepare yang dapat menjadi peluang BAZNAS Kota Parepare yang dapat dimanfaatkan dengan optimal, dengan tujuan pokok agar pengelolaan dana zakat dapat berjalan dengan efektif dan efisien, baik dalam pengelolaan menghimpun dana zakat, maupun dalam pengelolaan pendistribusian dana zakat.

Selanjutnya wawancara kepada Bapak Muh. Restu Singgih Staf BAZNAS Parepare:

Masyarakat Kota Parepare yang mayoritas beragama Islam, merupakan salah satu peluang bagi BAZNAS Kota Parepare sebagai lembaga pengelola dana zakat, dalam hal perencanaan menghimpun dana zakat. Sebagai umat Islam, apabila telah memenuhi syarat dan ketentuannya, wajib membayar zakat, baik itu zakat harta, ataupun zakat fitrah, dengan syarat dan ketentuan yang telah disyariatkan sesuai dengan jenis zakatnya. Peluang menghimpun dana zakat tersebut harus ditindaklanjuti dengan sosialisasi dan kualitas layanan yang baik dari BAZNAS, sehingga masyarakat Kota Parepare sadar akan kewajibannya sebagai umat Islam untuk membayar zakat, dan kemudahan layanan pembayaran zakat dapat membuat para *muzakki* tidak berat untuk membayar zakat⁶⁵

Hasil wawancara penelitian dapat dijelaskan bahwa peluang dari perencanaan strategi pengelolaan dana zakat yaitu salah satunya adalah masyarakat kota Parepare yang mayoritas beragama Islam sehingga menjadi peluang yang berpotensi untuk meningkatkan penghimpunan dana zakat.

Hal yang sama pun dikatakan oleh ibu Nursyamsi dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

⁶⁵ Muh. Restu Singgih., Staf BAZNAS Parepare, wawancara di Kota Parepare, tanggal 20 Oktober 2022.

Peluang dalam perencanaan strategi pengelolaan yang menjadi faktor pendukung yaitu masyarakat kota Parepare yang mayoritas beragama Islam, dukungan para ulama, penyuluh dan mubaligh, bekerja sama dengan pihak yang lain, serta perkembangan teknologi.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dapat dijelaskan bahwa peluang dari perencanaan strategi pengelolaan dana zakat yaitu masyarakat yang mayoritas beragama Islam yang menjadi potensi terhadap peluang pengelolaan dana zakat kemudian adanya dukungan dari para ulama dan bekerja sama dengan para pihak yang lainnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat dikemukakan bahwa *opportunities* (peluang) dalam perencanaan strategi pengelolaan di BAZNAS Kota Parepare antara lain:

- a. Masyarakat Kota Parepare yang mayoritas beragama Islam,
- b. Dukungan para ulama.
- c. Penyuluh dan mubaligh.
- d. Bekerja sama dengan pihak yang lain.
- e. Perkembangan teknologi

Peluang yang telah dirumuskan dapat menjadi hal yang paling berpengaruh terhadap perkembangan jika segera dimanfaatkan dengan merencanakan strategi yang memanfaatkan peluang .

d) Ancaman (*thereats*)

Aspek ancaman yang dimaksud dalam analisis *SWOT* yakni segala hal yang berasal dari luar (faktor eksternal) BAZNAS Kota Parepare yang dapat menjadi ancaman atau hambatan terhadap pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS Kota Parepare, dengan tujuan pokok agar ancaman tersebut dapat dicari solusinya agar pengelolaan dana zakat dapat berjalan dengan efektif dan efisien, baik dalam menghimpun maupun dalam mendistribusikan dana zakat.

Dalam wawancara dengan bapak Restu mengatakan bahwa:

⁶⁶ Nursyamsi, Staf BAZNAS Parepare, *wawancara* di Kota Parepare, tanggal 18 Oktober 2022.

Ancaman dalam perencanaan strategi pengelolaan dana zakat yaitu adanya LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang melakukan pengelolaan dana ZIS kepercayaan sebagian masyarakat terhadap lembaga dan kesadaran ataupun kebutuhan lain para *muzakki* yang menghambat pengelolaan dana.⁶⁷

Dari hasil wawancara penelitian dapat dijelaskan bahwa ancaman dalam perencanaan pengelolaan dana zakat yakni adanya lembaga-lembaga lain seperti LAZ yang juga yang melakukan pengelolaan dana zakat kemudian kepercayaan masyarakat terhadap lembaga dan kesadarannya yang minim.

Hal yang sama pun dikatakan oleh ibu Nursyamsi dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Ancaman dalam perencanaan strategi yaitu terdapat pada lembaga-lembaga pengelola zakat yang menjadi ancaman dalam perencanaan. Dengan adanya lembaga-lembaga tersebut menjadi salah satu faktor yang menarik masyarakat untuk mengalihkan kepercayaannya terhadap BAZNAS Kota Parepare.⁶⁸

Dari hasil wawancara penelitian dapat dijelaskan bahwa dengan adanya lembaga-lembaga pengelola zakat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja dari BAZNAS apabila tidak diatasi dengan baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat dikemukakan bahwa *threats* (ancaman) dalam perencanaan strategi pengelolaan di BAZNAS Kota Parepare antara lain:

- a. Ancaman dalam perencanaan strategi pengelolaan dana zakat yaitu adanya LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang melakukan pengelolaan dana ZIS.
- b. Kepercayaan sebagian masyarakat terhadap lembaga
- c. Kesadaran masyarakat.

Ancaman yang ada dalam proses perencanaan sebaiknya harus ditindaklanjuti dengan menghindari atau menyusun kembali rencana dengan baik untuk mengatasi munculnya ancaman-ancaman yang mungkin terjadi.

⁶⁷ Muh. Restu Singgih, Staf BAZNAS Parepare, *wawancara* di Kota Parepare, tanggal 20 Oktober 2022.

⁶⁸ Nursyamsi, Staf BAZNAS Parepare, *wawancara* di Kota Parepare, tanggal 18 Oktober 2022.

BAZNAS merupakan salah satu lembaga pengelola keuangan yakni dana zakat yang dikumpulkan dari masyarakat. Sebagai lembaga pengelola keuangan, khususnya pengelolaan dana zakat, BAZNAS Kota Parepare dapat menerapkan analisis *SWOT* dalam pengelolaan menghimpun dan mendistribusikan dana zakat. Penerapan analisis *SWOT* dalam pengelolaan dana zakat meliputi aspek kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*Weaknesses*) sebagai faktor yang berasal dari dalam (internal) BAZNAS Kota Parepare, serta aspek peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) sebagai faktor yang berasal dari luar (eksternal) BAZNAS Kota Parepare.

2. Penerapan Strategi Pengelolaan Dana Zakat dari Segi Analisis SWOT

a) Kekuatan (*strengst*)

Analisis SWOT yang di maksud disini adalah kekuatan terhadap penerapan strategi pengelolaan dana zakat mengenai membantu lembaga atau perusahaan menemukan yang efektif untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan aspek eksternal maupun internal.

Dalam wawancara dengan ibu Suesti mengatakan bahwa;

Kekuatan dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat yakni, pelayanan terkait pembayaran zakat, selalu mengupdate perkembangan zakatnya dan pelaksanaan pengelolaan dana zakatnya yang memiliki landasan utama yaitu UUD pemerintah nomor 23 tahun 2014.⁶⁹

Dalam wawancara penelitian dapat dijelaskan bahwa kekuatan dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat yakni terkait pada pelayanan pembayaran zakat serta memperbarui perkembangan zakatnya.

Hal yang sama pun dikatakan oleh ibu Suwarni dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Terdapat masyarakat yang sadar akan kewajibannya berzakat dan senantiasa membayar zakat menjadi salah satu kekuatan dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat. Dimana jika donatur rutin membayar zakat maka

⁶⁹ Suesti Aprilia, Relawan BAZNAS Parepare, *wawancara* di Kota Parepare, tanggal 28 januari 2023.

membawa pengaruh besar kepada kualitas pelayanan zakat sehingga kurangnya kepercayaan masyarakat dapat diatasi.⁷⁰

Dari hasil wawancara penelitian dapat dijelaskan bahwa masyarakat yang rutin membayar zakatnya menjadi salah satu dari beberapa faktor kekuatan dalam strategi pengelolaan dana zakat yang mampu mempengaruhi kinerja perusahaan.

b) Kelemahan (*weknesses*)

Analisis SWOT yang dimaksud disini adalah kelemahan dalam strategi pengelolaan dana zakat yang ada di BAZNAS Parepare.

Hasil wawancara dengan bapak Restu mengatakan bahwa :

Kelemahan dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat yaitu terbatasnya sumberdaya manusia, kemudian kurangnya sosialisasi diseluruh instansi maupun perusahaan yang ada di Parepare, serta kurangnya kepercayaan calon *muzakki* terhadap lembaga.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dapat dijelaskan bahwa bahwa kelemahan dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat yakni terbatasnya sumber daya manusia sehingga tidak mampu memaksimalkan penerapan strateginya, serta belum memiliki kantor sendiri. Selanjutnya kurangnya sosialisai diseluruh instansi yang berada di kota Parepare dan kurangnya kepercayaan calon *muzakki* terhadap lembaga yang menjadi faktor kelemahan dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat.

Hal yang sama pun dikatakan oleh ibu Alifkah dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Terbatasnya sumber daya manusia menjadi faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pengelolaan dana zakat. Berdasarkan yang kita ketahui bahwa sumber daya manusia sangat berperan penting dalam suatu lembaga dalam menjalankan fungsinya. Dengan hal tersebut sumber daya yang terbatas menjadi salah satu kelemahan dalam penerapan strategi yang ada.⁷²

⁷⁰ Suwarni., Pimpinan BAZNAS Parepare, *wawancara* di Kota Parepare, tanggal 20 Oktober 2022.

⁷¹ Muh. Restu Singgih, Staf BAZNAS Parepare, *wawancara* di Kota Parepare, tanggal 20 Oktober 2022.

⁷² Ayu Alifkah, Staf BAZNAS Parepare, *wawancara* di Kota Parepare, tanggal 19 Oktober 2022.

Dari hasil wawancara penelitian dapat dijelaskan bahwa dengan terbatasnya sumber daya manusia membawa pengaruh besar terhadap penerapan strategi yang ada. Fungsi yang seharusnya dijalankan dengan baik menjadi kurang maksimal dikarenakan sumber daya yang terbatas.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare, merupakan lembaga atau badan pengelola zakat yang resmi dibentuk pemerintah yang bertugas melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat masyarakat Kota Parepare. Sebagai lembaga pengelola keuangan yakni dana masyarakat Kota Parepare, tentunya memiliki manajemen program pengelolaan dana zakat dengan baik.

c) **Peluang (*oppourtuniy*)**

Analisis SWOT yang dimaksud disini adalah peluang dari penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Parepare.

Hasil wawancara dengan ibu suesti mengatakan bahwa:

Peluang dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat yakni melakukan kerjasama dengan pihak lain kemudian memanfaatkan potensi ZIS di kota Parepare berdasarkan tingginya pelaku perdagangan, perindustrian dan ASN yang mendukung.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dapat dijelaskan bahwa peluang dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Parepare yakni melakukan kerjasama dengan pihak lain serta memanfaatkan potensi ZIS dan perkembangan teknologi menjadi salah satu peluang dalam memanfaatkan peluang.

Hal yang sama pun dikatakan oleh ibu Suwarni dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang ada di Kota Parepare menjadi peluang bagi penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare serta pemanfaatan teknologi menjadi peluang besar dalam

⁷³ Suesti Aprilia, Relawan BAZNAS Parepare, *wawancara* di Kota Parepare, tanggal 20 Oktober 2022.

penerapan strategi tersebut. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada dapat menjadi wadah dalam meningkatkan kualitas kepercayaan masyarakat.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dapat dijelaskan bahwa dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Parepare yakni kerjasama dengan pihak lain dapat bernilai positif bagi BAZNAS Kota Parepare serta dengan pemanfaatan teknologi menjadi peluang besar yang akan menciptakan pengaruh besar terhadap penerapan strategi pengelolaan dana zakat.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat pada BAB II BAZNAS bagian kedua pendistribusian pasal 25 dan 26, bahwa zakat wajib didistribusikan kepada mustahiq sesuai syariat Islam yang dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan, serta bagian ketiga pendayagunaan pasal 27 bahwa zakat dapat digunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat⁷⁵. Pengelolaan yang dilaksanakan dengan baik akan mampu membawa perkembangan yang baik bagi keterlangsungan hidup masyarakat miskin.

d) Ancaman (*threats*)

Analisis SWOT yang dimaksud disini adalah ancaman dari penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare.

Hasil wawancara dengan bapak Restu mengatakan bahwa :

Ancaman dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat yakni persaingan BAZNAS (banyaknya tempat pengelolaan zakat di kota Parepare) dan minimnya kepercayaan masyarakat yang langsung memberikan zakatnya kepada mustahik.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dapat dijelaskan bahwa ancaman dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat yaitu persaingan BAZNAS dengan

⁷⁴Suwarni., Pimpinan BAZNAS Parepare, *wawancara* di Kota Parepare, tanggal 20 Oktober 2022.

⁷⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

⁷⁶ Muh. Restu Singgih, Staf BAZNAS Parepare, *wawancara* di Kota Parepare, tanggal 20 Oktober 2022.

tempat pengelolaan zakat yang ada di kota Parepare dan kepercayaan masyarakat yang minim terhadap BAZNAS Kota Parepare.

Hal yang sama pun dikatakan oleh ibu Suesti dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Adanya lembaga-lembaga yang sejenis menjadi ancaman dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare. Serta kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga menjadi terpengaruh. Selain dari itu terdapat masyarakat yang langsung memberikan zakatnya kepada mustahik, hal ini menjadi bukti bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan dana zakat sehingga enggan membayar zakatnya kepada pihak pengelola.⁷⁷

Berdasarkan hasil dari wawancara penelitian dapat dijelaskan bahwa dengan banyaknya lembaga-lembaga yang sejenis menjadi ancaman dalam penerapan strateginya maka dari itu perlu adanya strategi-strategi yang diciptakan untuk mengatasi ancaman yang mungkin muncul. Serta kurangnya kepercayaan dan pengetahuan masyarakat mengenai zakat menjadi faktor yang menjadi ancaman dalam strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis, yaitu dengan menjabarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya. Untuk menganalisis hasil penelitian akan memberikan kesan, pendapat atau pandangan sesuatu dari hasil wawancara penulis dengan beberapa informan yang telah penulis laksanakan yaitu bagaimana strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare (Analisis SWOT).

1. Manajemen strategi

Manajemen strategi adalah serangkaian dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang Manajemen strategi adalah

⁷⁷ Suesti Aprilia, Relawan BAZNAS Parepare, *wawancara* di Kota Parepare, tanggal 20 Oktober 2022.

serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah kepada penyusunan strategi-strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dengan analisis S.W.O.T. Strategi adalah sebuah keunggulan kompetitif yang memiliki tujuan untuk merencanakan suatu hal dengan cara yang strategis.

Tujuan strategi memungkinkan organisasi ataupun bisa bersaing, bekerja secara dan efisien. Selain itu manajemen strategi juga menjadi salah satu bagian terpenting dalam perusahaan karna dengan adanya manajemen strategi dapat memudahkan suatu perusahaan maupun lembaga dalam menjalankan fungsi dan mencapai tujuannya.

Manajemen strategi yang baik dan tepat akan mampu menjaga nama baik lembaga maupun perusahaan. Selain dari itu manajemen yang baik akan meningkatkan kualitas serta membawa perkembangan yang sangat baik. Manajemen strategi yang baik dapat menjadi wadah untuk perkembangan terhadap perusahaan. Perkembangan yang baik akan menjadi faktor utama untuk kualitas terhadap perusahaan itu sendiri dengan manajemen strategi yang tepat dapat membawa perusahaan untuk menjalankan fungsi dan mencapai tujuan serta tepat sasaran. Dalam manajemen strategi terdapat perencanaan dan penerapan.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi memiliki beberapa tahapan yaitu:

1. Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan merupakan tahap awal pada proses manajemen strategi yang memiliki tujuan untuk memantau lingkungan perusahaan. Lingkungan perusahaan yang dimaksud adalah segala faktor yang berada di dalam maupun luar perusahaan yang dapat memberi pengaruh terhadap pencapaian yang diinginkan.

Salah satu cara BAZNAS dalam melakukan tahapan analisis lingkungan yakni dengan cara mencari tau masalah-masalah yang terjadi di kota Parepare contohnya dimana letak golongan diatas dan dibawah.

2. Penetapan Misi dan Tujuan

Pernyataan mengenai misi menggambarkan tujuan yang strategis dalam perusahaan yang dirancang untuk memfokuskan energi dan sumber daya untuk mencapai masa depan yang diharapkan. Mengenai misi dan tujuan merupakan alat yang sangat penting untuk perencanaan yang strategis serta membantu untuk membentuk strategi yang akan diterapkan oleh perusahaan maupun lembaga untuk mencapai tujuannya

Adapun visi BAZNAS Kota Parepare yaitu mewujudkan optimalisasi pengelolaan zakat, infak, shadaqah yang amanah, transparan dan profesional. Sedangkan misinya yakni meningkatkan kesadaran umat Islam untuk berzakat melalui amil zakat.

Terkait dengan penetapan misi dan tujuan BAZNAS Kota Parepare menetapkan misi serta tujuan yang selaras. Apabila penetapan misi dan tujuan diterapkan dengan baik maka hal tersebut mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat sehingga mampu meningkatkan kualitas serta bernilai positif dimata masyarakat.

3. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan pengembangan rencana untuk manajemen yang efektif dari kesempatan maupun ancaman yang ada di lingkungan, dilihat dari segi kekuatan maupun kelemahan perusahaan.

Terdapat beberapa perumusan strategi yaitu menentukan visi, misi, tujuan, pengembangan strategi serta penetapan strategi.

Salah satu bentuk perumusan strategi dari BAZNAS yakni menyusun strategi-strategi perencanaan pengelolaan dana zakat dengan memanfaatkan peluang serta menerapkan strategi-strategi yang mampu meningkatkan kualitas kepercayaan masyarakat.

4. Pilihan dan Penetapan Strategi

Pilihan dan penetapan strategi merupakan penentuan yang diterapkan oleh perusahaan maupun lembaga dengan tujuan segala strategi-strategi yang dirumuskan diterapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan .

Salah satu cara BAZNAS Kota Parepare dalam memilih dan menetapkan strategi yaitu dengan cara menetapkan strategi yang memiliki pengaruh besar terhadap pengelolaan dana zakat, mendahulukan strategi yang berpotensi mengembangkan penerapan dalam strategi pengelolaan dana zakat.

2. Strategi Pengelolaan Zakat

Undang-Undang RI Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan Zakat Bab III pasal 6 dan pasal 7 menyatakan bahwa lembaga pengelolaan Zakat di Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat dibentuk Oleh Pemerintah, sedangkan Lembaga Amil Zakat didirikan oleh masyarakat⁷⁸. Hal itu diwujudkan dengan berdirinya BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan terdapat di berbagai daerah.

Pengelolaan dana zakat meliputi aspek pengumpulan dan penyaluran (pendistribusian) kepada yang berhak menerima zakat. Pengumpulan dan pendistribusian dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pengumpulan (*Fundraising*)

Menurut bahasa *fundraising* berarti penghimpunan dana atau penggalang dana sedangkan menurut istilah *fundraising* merupakan suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana zakat, infaq dan shadaqah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk para mustahiq.⁷⁹ Teknik penghimpunan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Parepare yakni dengan melakukan penghimpunan

⁷⁸ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani 2002) h, 130

⁷⁹ April Porwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009) h.4

dana serta menghimpun donatur melalui pembentukan UPZ. Menghimpun simpatisan dan pendukung melalui publikasi secara transparan juga komunikasi dengan baik dengan masyarakat sehingga orang tersebut tertarik untuk berZIS, administrasi dan pelaporan memuaskan donatur melalui program-program yang dapat memuaskan donatur. Sedangkan metode yang digunakan secara langsung melalui *door to door*, melibatkan pemberi ZIS dalam program lembaga, melakukan dakwah ditempat muzakki dan dilakukan secara tidak langsung melalui dakwah video, browsur, khutbah jum'at dan acara keagamaan lainnya⁸⁰. Beberapa upaya tersebut digunakan untuk melakukan penghimpunan.

2) Pendistribusian

Pendistribusian merupakan proses penyaluran atau penyampaian suatu barang dan jasa dari produsen kepada konsumen atau para pemakai. Pendistribusian zakat adalah kegiatan untuk penyaluran zakat kepada orang yang berhak menerima zakat (*Mustahiq*).

Pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Parepare yakni mendistribusikan bantuan dana produktif yakni dana bergulir kepada pedagang kecil dan UMKM, pendistribusian dana zakat kepada mustahiq.

3) Manajemen

Manajemen merupakan strategi dalam mengelola/memproses sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. H. Melayu S.P. Hasibuan mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu⁸¹. Manajemen merupakan proses pengorganisasian, pengaturan, pengelolaan SDM, hingga pengendalian untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan.

Salah satu manajemen yang digunakan oleh BAZNAS Kota Parepare yakni perencanaan dan penerapan terhadap strategi pengelolaan dana zakat.

⁸⁰ Nursyamsi, Staf BAZNAS Parepare, *wawancara* di Kota Parepare, tanggal 28 Januari 2022.

⁸¹ Malayu Hasibuan S. P, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 9

a. Perencanaan terhadap Strategi Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Kota Parepare

Perencanaan penghimpunan dana zakat di BAZNAS Parepare yaitu dengan memetakan masyarakat atau calon *muzakki*, kemudian untuk penyusunan perencanaan sosialisasi tentang zakat kepada masyarakat melalui media, penyuluhan bekerja sama dengan instansi kelurahan, dan menyusun sosialisasi tentang zakat melalui ceramah di masjid, majelis taklim, dan kegiatan lainnya. Kemudian penerapan strategi pengelolaan dan zakat di BAZNAS Parepare juga dilakukan dengan menerapkan penghimpunan dana penghimpunan donatur melalui UPZ dengan melakukan penghimpunan dan zakat dapat menghimpun simpati terhadap donatur dengan baik dengan masyarakat Parepare sehingga masyarakat kota Parepare tertarik untuk ber ZIS, membangun citra lembaga melalui transparansi administrasi dan pelaporan.

Salah satu tujuan dalam perencanaan yaitu untuk menyusun segala strategi yang nantinya akan diterapkan atau digunakan untuk keperluan lembaga dengan harapan dapat menjalankan sesuai fungsi dan mencapai sasarannya sehingga dapat mengembangkan nama baik dari lembaga maupun perusahaan.

Perencanaan merupakan salah satu hal terpenting yang tidak dapat terpisahkan oleh suatu lembaga maupun perusahaan. Dengan, adanya perencanaan yang baik dan tepat maka akan menghasilkan perkembangan yang sangat baik serta dapat menjaga citra baik bagi pelopornya. Dalam menyusun perencanaan harus dilakukan dengan cermat dan tetap agar kelak perencanaan tersebut dapat membawa manfaat yang sangat luar biasa. Maka, perlu yang namanya pemilihan rencana yang tepat.

Perencanaan yang tepat akan mampu menuntun lembaga maupun perusahaan dalam menjalankan fungsi serta mencapai tujuan perusahaan. Dalam perencanaan terdapat beberapa perumusan strategi.

b. Penerapan terhadap Strategi Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Kota Parepare

Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Dalam penerapan pengelolaan dana zakat di BAZNAS Parepare telah dilakukan dengan berbagai cara yaitu salah satunya meningkatkan penerimaan dana zakat melalui media sosial, kemudian melalui media cetak, media elektronik dan dengan melakukan kerjasama dengan pihak masyarakat kemudian kekelurahan dan jajarannya, dapat juga melalui ceramah langsung dari masjid ke masjid yang dilaukan oleh pengurus BAZNAS Parepare. Penerapan strategi pengelolaan dan zakat di BAZNAS Parepare juga dilakukan dengan menerapkan penghimpunan dana penghimpunan donatur melalui UPZ dengan melakukan penghimpunan dan zakat dapat menghimpun simpati terhadap donatur dengan baik dengan masyarakat Parepare sehingga masyarakat kota Parepare tertarik untuk ber ZIS, membangun citra lembaga melalui transparansi administrasi dan pelaporan.

Salah satu tujuan dari penerapan ialah untuk menjalankan segala apa yang telah direncanakan tanpa adanya penerapan, perencanaan tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dengan demikian penerapan harus dilakukan berdasarkan dengan apa yang telah direncanakan.

Penerapan yang tepat dan sesuai perencanaan akan mampu mempermudah proses penerapan dalam strategi. Karena perencanaan tidak dapat dipisahkan, apabila menerapkan sesuatu tanpa adanya perencanaan diawal maka penerapan strategi tidak akan maksimal.

3. Perencanaan dan penerapan Strategi Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Parepare (Analisis SWOT)

1) Perencanaan Strategi Pengelolaan Dana Zakat Ditinjau dari Segi Analisis SWOT

a. Kekuatan (*strenght*)

Kekuatan pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Parepare yaitu UUD yang menjadi pegangan kekuatan untuk mengelola dana zakat, kemudian kekuatan yang selanjutnya yaitu tentang hadist dan Al-Qur'an yang dimana kita

dianjurkan untuk berzakat. Hal tersebut menjadi salah satu sumber kekuatan dalam strategi pengelolaan dana zakatnya. Selain dari hal yang disebutkan salah satu kekuatan yang lain adalah masyarakat kota Parepare yang sadar akan kewajibannya untuk berzakat maka dari itu terdapat beberapa kekuatan dalam perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare. Masyarakat yang sadar akan kewajiban berzakat dan rutin membayar zakatnya juga menjadi salah satu kekuatan dalam perencanaan.

Kekuatan dalam strategi pengelolaan dana dapat dimanfaatkan sebaik mungkin agar dapat menjadi suatu perkembangan yang baik dimata masyarakat. Kekuatan tersebut menjadi salah satu faktor internal yang ada di BAZNAS Kota Parepare.

Meningkatkan kualitas dalam kekuatan penerapan strategi pengelolaan dana zakat dapat meningkatkan kualitas dari perusahaan sehingga citra perusahaan di masyarakat dapat bernilai tinggi. Selain dari itu penerapan strategi juga harus dilakukan secara tepat untuk mencapai tujuan dan dapat menjalankan fungsi yang seharusnya. Dalam meningkatkan kekuatan perencanaan dapat dilakukan dengan menciptakan strategi-strategi yang baru untuk peningkatan kualitas dalam suatu perencanaan strategi sehingga dapat mengembangkan pengelolaan dana zakat.

b. Kelemahan (*weaknesses*)

Kelemahan pada perencanaan pengelolaan dana zakat terletak pada kualitas sumber daya manusia serta komponen pendukungnya yang kurang berkualitas, kemudian tingkat sosialisainya kurang menjangkau masyarakat yang lebih luas sehingga tidak efektif dan efisien. Kelemahan terhadap perencanaan pengelolaan dan zakat juga terletak pada sumberdaya manusia yang terbatas, kemudian yang kedua belum ada kantor tersendiri BAZNAS Parepare sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor kelemahan terhadap perencanaan strateginya. Serta kurangnya sosialisasi di beberapa instansi atau perusahaan yang ada di kota Parepare.

Kelemahan terhadap strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat pengelolaan dana

zakatnya apabila tidak segera diminimalisir, kelemahan tersebut bisa menjadi lebih banyak jika tidak ada tindakan meminimalisir. Kelemahan yang ada di BAZNAS Kota Parepare merupakan faktor internal.

Kelemahan yang terdapat pada penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare dapat di minimalisir menggunakan beberapa langkah sehingga dapat memaksimalkan proses penerapan. Dengan meminimalisir segala kelemahan dapat membawa perkembangan yang baik dan kualitas yang baik pula bagi suatu perusahaan.

c. Peluang (*opportunity*)

Peluang dari perencanaan strategi pengelolaan dana zakat yaitu salah satunya adalah masyarakat kota Parepare yang mayoritas beragama Islam sehingga menjadi peluang yang berpotensi untuk meningkatkan penghimpunan dana zakat. perencanaan strategi pengelolaan dana zakat juga salah satunya adalah masyarakat kota Parepare yang mayoritas beragama Islam sehingga menjadi peluang yang berpotensi untuk meningkatkan penghimpunan dana zakat.

Peluang dalam perencanaan strategi pengelolaan dana zakat yang ada di BAZNAS Kota Parepare terdapat beberapa faktor. Apabila peluang dapat dimanfaatkan dengan baik maka dapat membawa pengaruh besar terhadap perkembangan yang sangat baik.

Memanfaatkan peluang yang ada membawa perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan ataupun lembaga sejenisnya. Memanfaatkan peluang sama halnya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan maupun lembaga sehingga membawa pengaruh positif terhadap penerapan strategi yang telah direncanakan.

d. Ancaman (*thereats*)

Ancaman dalam perencanaan pengelolaan dana zakat yakni adanya lembaga-lembaga lain seperti LAZ yang juga yang melakukan pengelolaan dana zakat kemudian kepercayaan masyarakat terhadap lembaga dan kesadarannya yang minim.

Ancaman dapat diatasi dengan baik apabila mengetahui faktor-faktor yang dapat mengancam kemudian menghindari ancaman tersebut. Salah satu cara yang efektif dalam mengatasi persaingan yaitu dengan meningkatkan kekuatan, memanfaatkan peluang dan meminimalisir kelemahan adalah salah satu cara untuk bersaing secara sehat tanpa saling menjatuhkan satu sama lain.

2) Penerapan Strategi Pengelolaan Dana Zakat Ditinjau dari Segi Analisis SWOT

a. Kekuatan (*strength*)

Kekuatan dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat yakni terkait pada pelayanan pembayaran zakat serta memperbaiki perkembangan zakatnya. Selain itu masyarakat yang sadar akan kewajibannya dalam berzakat juga menjadi salah satu bagian dari kekuatan.

Berdasarkan kekuatan yang ada dapat disimpulkan bahwa, kekuatan tersebut dapat ditingkatkan dengan cara menciptakan berbagai strategi yang dapat menghasilkan kekuatan baru untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selain meningkatkan kinerja perusahaan, salah satu hal yang lain yaitu memafaatkan peluang yang ada menjadi salah satu acuan untuk mengembangkan penerapan yang ada.

b. Kelemahan (*weaknesses*)

Kelemahan dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat yakni terbatasnya sumber daya manusia sehingga tidak mampu memaksimalkan penerapan strateginya, serta belum memiliki kantor sendiri. Selanjutnya kurangnya sosialisasi diseluruh instansi yang berada di kota Parepare dan kurangnya kepercayaan calon *muzakki* terhadap lembaga yang menjadi faktor kelemahan dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat.

Terbatasnya sumber daya manusia dapat diatasi dengan menambah jumlah SDM, serta dengan belum memiliki kantor dapat ditindaklanjuti dengan membangun atau menciptakan kantor tersendiri, kelemahan selanjutnya yaitu kurangnya sosialisasi di seluruh instansi dapat diminimalisir dengan cara meningkatkan sosialisasi

diberbagai lembaga untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai zakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lembaga.

c. Peluang (*oppourtunity*)

Peluang dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Parepare yakni melakukan kerjasama dengan pihak lain serta memanfaatkan potensi ZIS dan perkembangan teknologi menjadi salah satu peluang dalam memanfaatkan peluang. Pemanfaatan peluang dengan baik mampu meningkatkan kinerja perusahaan atau lembaga sehingga dapat menjalankan fungsi serta mencapai tujuan yang diinginkan.

Pemanfaatan peluang yang memiliki potensi besar dan mendukung dapat mempermudah untuk mencapai tujuan serta mampu bersaing dengan lembaga-lembaga yang sejenisnya. Dengan, memanfaatkan peluang yang ada akan bernilai positif di mata masyarakat sehingga dapat menjanjikan perkembangan yang pesat untuk perusahaan.

d. Ancaman (*threat*)

Ancaman dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat yaitu persaingan BAZNAS dengan tempat pengelolaan zakat yang ada di kota Parepare dan kepercayaan masyarakat yang minim terhadap BAZNAS Kota Parepare.

Adanya lembaga-lembaga yang sejenis menjadi ancaman dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare. Serta kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga menjadi terpengaruh. Selain dari itu terdapat masyarakat yang langsung memberikan zakatnya kepada mustahik, hal ini menjadi bukti bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan dana zakat sehingga enggan membayar zakatnya kepada pihak pengelola⁸². Hal tersebut dapat disimpulkan dari bahwa hal tersebut merupakan faktor eksternal.

Pengelolaan dana zakat dalam hal pengumpulan dan pendistribusian di BAZNAS Kota Parepare, dapat dikelola dengan menggunakan analisis *SWOT*,

⁸²Muh. Restu Singgih, Staf BAZNAS Parepare, *wawancara* di Kota Parepare, tanggal 20 Oktober 2022

dengan aspek analisis yakni: kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengelolaan dana zakat. Kekuatan dan kelemahan merupakan faktor dari dalam (internal), sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor dari luar (eksternal) BAZNAS.

Matriks *SWOT* Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Kota Parepare

Matriks *SWOT* adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah Matrik *SWOT*. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis. Keempat set kemungkinan tersebut dapat menjadi acuan BAZNAS dalam menyusun manajemen pengelolaan dana zakat dengan baik, dalam hal pengelolaan menghimpun dana zakat, dan pengelolaan mendistribusikan dana zakat kepada masyarakat Kota Parepare yang memang berhak dan pantas untuk mendapatkan bantuan dari dana zakat. Keempat set kemungkinan tersebut didasarkan pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan dana zakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare, meliputi faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS). Dimana *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) dikategorikan faktor internal (IFAS) BAZNAS Kota Parepare, sedangkan *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) dikategorikan faktor eksternal (EFAS) BAZNAS Kota Parepare.

Berdasarkan uraian di pembahasan tentang aspek analisis *SWOT* dalam pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare, dapat dibuatkan matriks *SWOT* yang menghasilkan empat set kemungkinan alternatif yang strategis yang dapat menentukan langkah/kebijakan manajemen pengelolaan dana zakat BAZNAS Kota Parepare, sebagai berikut:

Tabel 4.1. Matriks SWOT

	<i>Strength</i> (kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (kelemahan)
	BAZNAS Kota Parepare:	BAZNAS Kota Parepare:
		1. Kurangnya sumber daya manusia.
	1. Pelayanan terkait pembayaran zakat.	2. Kurangnya sosialisasi diseluruh instansi maupun perusahaan
	2. Mengupdate perkembangan zakatnya.	3. Belum adanya kantor sendiri.
	3. Masyarakat yang sadar akan kewajiban berzakat	
IFAS		
EFAS		
<i>Opportunities</i> (peluang)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
BAZNAS Kota Parepare:	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
1. Kerjasama dengan pihak lain.		
2. Potensi ZIS di kota Parepare berdasarkan tingginya pelaku perdagangan, perindustrian dan ASN yang mendukung.		
3. Memanfaatkan perkembangan teknologi.		

<i>Threats</i> (ancaman) BAZNAS Kota Parepare:	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. Persaingan BAZNAS.	Ciptakan strategi yang	Ciptakan strategi yang meminimalkan
2. Kepercayaan masyarakat yang kurang.	memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman	kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Data olahan analisis SWOT pengelolaan zakat di BAZNAS Parepare

Strategi SO (*Strenght – Opportunities*) merupakan strategi yang dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi ST (*Strenght – Threats*) adalah strategi dalam menggunakan kekuatan dalam yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi WO (*Weaknesses – Opportunities*) merupakan strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WT (*Weaknesses – Threats*) adalah strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari atau mengatasi ancaman-ancaman⁸³.

1. Berdasarkan matriks *SWOT*, strategi SO (*Strenght – Opportunities*) BAZNAS Kota Parepare merupakan hubungan antara peluang dan kekuatan. Hal ini berarti bahwa BAZNAS Kota Parepare memanfaatkan segala kekuatan untuk menggunakan peluang-peluang yang ada. Kekuatan BAZNAS Kota Parepare yakni: Pelayanan terkait pembayaran zakat dan memperbaiki perkembangan zakatnya dapat menggunakan peluang yakni kerja sama dengan pihak lain, potensi ZIS yang tinggi dan memanfaatkan teknologi yang ada.

⁸³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka utama, 2008), h. 32.

2. Berdasarkan matriks *SWOT*, strategi *ST (Strength – Threats)* BAZNAS Kota Parepare merupakan hubungan antara kekuatan dan ancaman. Hal ini berarti bahwa BAZNAS Kota Parepare menggunakan segala kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman. Kekuatan BAZNAS Kota Parepare yakni: Pelayanan terkait pembayaran zakat dan memperbaiki perkembangan zakatnya, dapat digunakan untuk mengatasi ancaman seperti kurangnya kepercayaan masyarakat dan persaingan dengan lembaga-lembaga pengelola zakat yang ada di kota Parepare.
3. Berdasarkan matriks *SWOT*, strategi *WO (Weaknesses – Opportunities)* BAZNAS Kota Parepare merupakan hubungan antara kelemahan dan peluang. Hal ini berarti bahwa BAZNAS Kota Parepare menerapkan strategi berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Meminimalisir kelemahan berarti menambah kekuatan BAZNAS dalam memanfaatkan peluang. Peluang yang dicermati oleh BAZNAS Kota Parepare akan sulit dimanfaatkan apabila terdapat kelemahan-kelemahan internal di BAZNAS Kota Parepare.
4. Berdasarkan matriks *SWOT*, strategi *WT (Weaknesses – Threats)* BAZNAS Kota Parepare merupakan hubungan antara kelemahan dan ancaman. Hal ini berarti bahwa BAZNAS Kota Parepare menerapkan strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Mengatasi kelemahan berarti menambah kekuatan BAZNAS Kota Parepare, sehingga ancaman juga dapat diatasi.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, serta uraian hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Parepare yaitu mendata golongan yang berhak menerima dana zakat dan golongan yang tidak berhak menerima dana zakat serta merencanakan strategi pengembangan usaha yang produktif dengan melakukan pemberdayaan usaha dan memanfaatkan peran pemerintah dalam upaya pengumpulan ZIS. Kemudian menyusun rencana sosialisasi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.
2. Penerapan strategi pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah, di Badan Amil Zakat Nasional kota Parepare dilakukan dengan penghimpunan dana dan penghimpunan donatur melalui pembentukan UPZ. Menghimpun simpatisan dan pendukung melalui publikasi secara transparan juga komunikasi dengan baik dengan masyarakat sehingga orang tersebut tertarik untuk berZIS, administrasi dan pelaporan memuaskan donatur melalui program-program yang dapat memuaskan donatur. Sedangkan yang digunakan secara langsung melalui door tu door, melibatkan pemberi ZIS dalam program lembaga, melakukan dakwah ditempat muzakki dan dilakukan secara tidak langsung melalui dakwah video, browsur, khutbah jum'at dan acara keagamaan lainnya
3. Perencanaan dan penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare dari segi Analisis SWOT:
 1. Perencanaan strategi pengelolaan dana zakat dari segi Analisis SWOT:

- a. *Strength* (kekuatan) dalam perencanaan strategi pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Parepare yaitu UUD yang menjadi pegangan kekuatan untuk mengelola dana zakat yang berlandaskan hadist dan Al-Qur'an yang menganjurkan untuk berzakat serta masyarakat yang rutin membayar zakatnya.
 - b. *Weaknesses* (kelemahan) dalam perencanaan strategi pengelolaan dana zakat yaitu a) Kualitas pengetahuan dan pelayanan sumber daya manusia BAZNAS dan personil pendukung, seperti para penceramah, dan lain-lain, kualitas penyampaian ceramah tentang zakat yang kurang mengena di hati masyarakat atau jamaah yang mendengarkan, sehingga tidak tergerak untuk membayar zakatnya, b) kurangnya sosialisasi tentang zakat dan pelayanan yang kurang memadai, sehingga masyarakat Kota Parepare yang mayoritas beragama Islam, kurang tahu tentang zakat dan cara memayarnya
 - c. *Opportunities* (peluang) bahwa peluang dari perencanaan strategi pengelolaan dana zakat yaitu masyarakat yang mayoritas beragama Islam yang menjadi potensi terhadap peluang pengelolaan dana zakat serta dukungan dari para ulama dan bekerja sama dengan para pihak yang lainnya.
 - d. *Threats* (ancaman) dalam perencanaan strategi pengelolaan dana zakat yaitu adanya lembaga-lembaga lain seperti LAZ yang juga yang melakukan pengelolaan dana zakat dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga dan kesadarannya yang minim.
2. Perencanaan strategi pengelolaan dana zakat dari segi Analisis SWOT:
- a. *Strength* (kekuatan) dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat yakni pelayanan terkait pembayaran zakat, selalu mengupdate perkembangan zakatnya dan pelaksanaan pengelolaan dana zakatnya yang memiliki landasan utama yaitu UUD pemerintah

nomor 23 tahun 2014. Serta masyarakat yang sadar akan kewajibannya terhadap zakat.

- b. *Weaknesses* (kelemahan) dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat yakni terbatasnya sumber daya manusia sehingga tidak mampu memaksimalkan penerapan strateginya, serta belum memiliki kantor sendiri. kurangnya sosialisai diseluruh instansi yang berada di kota Parepare dan kurangnya kepercayaan calon *muzakki* terhadap lembaga.
- c. *Opportunities* (peluang) dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Parepare yakni kerjasama dengan pihak lain serta potensi ZIS dan perkembangan teknologi.
- d. *Threats* (ancaman) dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Parepare yakni yaitu persaingan BAZNAS dengan tempat pengelolaan zakat yang ada di kota Parepare dan kepercayaan masyarakat yang minim terhadap BAZNAS Kota Parepare.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengajukan saran antara lain:

1. BAZNAS Kota Parepare dapat menggunakan analisis *SWOT* sebagai salah satu alat untuk memaksimalkan pengelolaan dana zakat masyarakat Kota Parepare, baik dalam menghimpun dana zakat maupun dalam mendistribusikan dana zakat.
2. BAZNAS Kota Parepare, hendaknya dapat lebih memaksimalkan kerja sama dengan pihak-pihak atau lembaga-lembaga yang dapat mendukung program-program BAZNAS, khususnya dalam hal sosialisasi tentang zakat, tata cara pembayarannya, dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada para *muzakki*.

3. Peneliti yang melakukan penelitian tentang *SWOT*, hendaknya dapat lebih mencermati data terkait kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap lembaga/perusahaan tempat meneliti, sehingga data tersebut dapat menjadi fakta masukan yang bermanfaat bagi lembaga/perusahaan tempat meneliti.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim.

- A. F Atoner, James, R Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, JR. 2014. *Management, Sixth Edition.* New Jersey: Prentice Hall.
- Baidowi, Imam., Syaiful, Muhammad, dan Said Abadi. 2021. Analisis *SWOT* Manajemen Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Magetan. *Journal of Economics and Business Research Vol. 1 No. 2.*
- David, F.R. 2013. *Manajemen Startegis: Konsep-Konsep.* Jakarta: Indeks.
- Fajar Nur Aini. 2016. *Teknik Analisis SWOT.* Yogyakarta: Anak Hebat.
- Fauzia, Hadaita Rahmah. 2021. “Analisis *SWOT* terhadap Strategi Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) melalui Program Pendidikan di LAZISMU Kabupaten Mojokerto”. Skripsi; Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- George R. Terry dan Lesli W. Rue. *Principles of Management.* Edition. New York: Ricard D. Irwin, Inc.2012.
- Hafidhuddin, Didin. 2017. *Zakat dalam Perekonomian Modern.* Jakarta: Gema Insani Press.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2017. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah,* Edisi revisi Cet. 9: Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R., & Rahmat, R. 2018. Analisis *SWOT* Sebagai Dasar Keputusan Strategi Pemasaran Pada Perusahaan Server Pulsa Di Kota Batam (Studi Kasus Pada CV. Star Pratama). *Journal of Applied Business Administration.*
- Juwandi, Ahmad. 2015. *Panduan Derec Mail Untuk Fundraising.* Jakarta: Piramedia.
- Kamal Zubair, Muhammad, dkk. 2020. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi.* Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare.

- Kementerian Agama RI, Direktorat Pemberdayaan Zakat. 2015. *Standarisasi Amil Zakat di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Maleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Manap, Abdul. 2016. *Revolusi Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mannan, Muhammad Abdul. 2015 *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Mariantha, 2018. *Manajemen Biaya (Cost Management)*. Makassar: Celebes Media Prakasa.
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, Mustafa E. 2013. *Zakat sebagai Instrument Pengentasan Kemiskinan*. Medan: IAEI.
- Nur Aini, Fajar. 2016. *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Anak Hebat.
- Qomaruddin. 2020. Analisis SWOT dalam Model Pengembangan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Gresik. *Jurnal QIEMA Vol. 6 No. 1 Februari*.
- Rangkuti, Freddy. 2015. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Republik Indonesia. “Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat”.
- Robert Kreitener.2014 . *Management*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Rohman, M. Fathur. 2012. *Teknik Analisis Manajemen SWOD Untuk Menyusun KKP DIKLATPIM dan RENSTRA*. Malang, AFJ Mobicons.
- Shiddieq, Hasbih Ash. 2001. *Pedoman Zakat*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Yafie, Ali. 2004 *Menggagas Fiqh Sosial*. Bandung.
- Yunus, Eddy. 2016. *Manajemen Strategi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Andi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331

Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Dirga

NIM : 18.2700.012

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul Proposal Skripsi : Analisis *SWOT* dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat di
BAZNAS Parepare

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?
2. Bagaimana penerapan strategi dalam pengelolaan dana zakat di BAZNAS kota Parepare?
3. Bagaimana kekuatan terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?
4. Apa yang menjadi kelemahan terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

5. Apa yang menjadi peluang terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?
6. Apa yang menjadi ancaman terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?
7. Apa yang menjadi kekuatan dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?
8. Apa saja yang menjadi kelemahan dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?
9. Apa saja yang menjadi peluang dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?
10. Apa yang menjadi ancaman dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Mengetahui:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping:



Dra. Rukiah, M.H.

NIP. 19650118 199903 2 001



Bahtiar, S.Ag., M.A.

NIP. 19720505 199803 1 004

PAREPARE

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Suwarni, S.H.

Hari/Tanggal : 01 Oktober 2022

Lokasi : Kantor BAZNAS Kota Parepare

1. Pertanyaan : Bagaimana perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare yaitu terlebih dahulu mengetahui masalah-masalah yang ada di kota Parepare dengan mendata holongan yang berhak menerima zakat dan yang berhak mengeluarkan zakat.

2. Pertanyaan : Bagaimana penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Yaitu dengan menghimpun dana zakat kepada mustahik drngan menggunakan metode

3. Pertanyaan : Bagaimana kekuatan terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Dalam strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare yang menjadi kekuatan yaitu salah satunya masyarakat kota Parepare yang sadar akan kewajibannya untuk berzakat.

4. Pertanyaan : Apa yang mejadi kelemahan terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Kelemahan terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare yaitu pertama kurangnya sumberdaya manusia.

5. Pertanyaan : Apa yang menjadi peluang terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Adapun salah satu peluangnya yaitu : Masyarakat Kota Parepare yang mayoritas beragama Islam.

6. Pertanyaan : Apa yang menjadi ancaman terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Ancaman dari perencanaannya yaitu kurangnya dukungan dari pemerintah.

7. Pertanyaan : Apa yang menjadi kekuatan dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Terdapat masyarakat yang sadar akan kewajibannya berzakat dan senantiasa membayar zakat menjadi salah satu kekuatan dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat.

8. Pertanyaan : Apa saja yang menjadi kelemahan dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Adapun kelemahannya yaitu kurangnya kepercayaan calon muzakki terhadap lembaga.

9. Pertanyaan : Apa saja yang menjadi peluang dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang ada di Kota Parepare menjadi peluang bagi penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare.

10. Pertanyaan : Apa yang menjadi ancaman dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Yang menjadi ancamannya yaitu kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

Nama : Ayu Alifkah, S.E.

Hari/Tanggal : 01 Oktober 2022

Lokasi : Kantor BAZNAS Kota Parepare

1. Pertanyaan : Bagaimana perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Perencanaan yang dilakukan BAZNAS Parepare dalam strategi pengelolaan dana zakat yaitu, menciptakan peluang usaha bagi para mustahik.

2. Pertanyaan : Bagaimana penerapan strategi dalam pengelolaan dana zakat di BAZNAS kota Parepare?

Jawaban : Melakukan penghimpunan dana dan penghimpunan donatur melalui pembentukan UPZ. Menghimpun simpatisan dan pendukung melalui publikasi secara transparan, administrasi dan pelaporan memuaskan donatur melalui program-program yang dapat memuaskan donatur.

3. Pertanyaan : Bagaimana kekuatan terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Kekuatan dalam perencanaannya yaitu masyarakat kota Parepare.

4. Pertanyaan : Apa yang mejadi kelemahan terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Kelemahan dalam perencanaan yaitu sumber daya yang ada di BAZNAS Kota Parepare yang dapat menjadi sumber kelemahan dalam pengelolaan dana zakat.

5. Pertanyaan : Apa yang menjadi peluang terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Yang menjadi peluang terhadap perencanaannya yaitu Perkembangan teknologi.

6. Pertanyaan : Apa yang menjadi ancaman terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Salah satu ancaman dari perencanaan strateginya yaitu kesadaran masyarakat.

7. Pertanyaan : Apa yang menjadi kekuatan dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Pada penerapan strategi pengelolaan dananya yaitu terdapat kualitas pelayanan zakat.

8. Pertanyaan : Apa saja yang menjadi kelemahan dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Terbatasnya sumber daya manusia menjadi faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pengelolaan dana zakat.

9. Pertanyaan : Apa saja yang menjadi peluang dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Pemanfaatan teknologi dimana yang kita lihat bahwa hal tersebut menjadi peluang besar dalam penerapan strategi.

10. Pertanyaan : Apa yang menjadi ancaman dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Minimnya kepercayaan masyarakat yang langsung memberikan zakatnya kepada mustahik.

Nama : Muh.Restu Singgih, S.Sos.

Hari/Tanggal : 01 Oktober 2022

Lokasi : Kantor BAZNAS Kota Parepare

1. Pertanyaan : Bagaimana perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Memetakan masyarakat atau calon muzakki, kemudian untuk penyusunan perencanaan sosialisasi tentang zakat kepada masyarakat melalui media.

2. Pertanyaan : Bagaimana penerapan strategi dalam pengelolaan dana zakat di BAZNAS kota Parepare?

Jawaban : Melakukan penghimpunan dana dan penghimpunan donatur melalui pembentukan UPZ.

3. Pertanyaan : Bagaimana kekuatan terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Landasan utama yang perlu diterapkan yaitu UUD pemerintah nomor 23 tahun 2014.

4. Pertanyaan : Apa yang menjadi kelemahan terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Sosialisasi diseluruh instansi atau perusahaan yang ada di Kota Parepare masih terbilang kurang.

5. Pertanyaan : Apa yang menjadi peluang terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Masyarakat Kota Parepare yang mayoritas beragama Islam, merupakan salah satu peluang bagi BAZNAS Kota Parepare sebagai lembaga pengelola dana zakat, dalam hal perencanaan menghimpun dana zakat.

6. Pertanyaan : Apa yang menjadi ancaman terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Ancaman dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat yakni persaingan BAZNAS (banyaknya tempat pengelolaan zakat di kota Parepare).

7. Pertanyaan : Apa yang menjadi kekuatan dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Pelayanan terkait pembayaran zakat, selalu mengupdate perkembangan zakatnya.

8. Pertanyaan : Apa saja yang menjadi kelemahan dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Kelemahan dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat yaitu terbatasnya sumberdaya manusia, kemudian kurangnya sosialisasi diseluruh instansi maupun perusahaan yang ada di Parepare.

9. Pertanyaan : Apa saja yang menjadi peluang dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Salah satu peluangnya yaitu perindustrian dan ASN yang mendukung.

10. Pertanyaan : Apa yang menjadi ancaman dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Ancaman dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat yakni persaingan BAZNAS.

Nama : Nursyamsi, S.E.

Hari/Tanggal : 28 Januari 2023

Lokasi : Melalui Aplikasi Whatsapp

1. Pertanyaan : Bagaimana perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : : Kita harus tau dulu masalah-masalah yang terjadi di kota Parepare contohnya dimana ada golongan yang berada di atas dan di bawah, Menciptakan peluang usaha bagi para mustahik.mengembangkan usaha produktif.

2. Pertanyaan : Bagaimana penerapan strategi dalam pengelolaan dana zakat di BAZNAS kota Parepare?

Jawaban : Penerapan strategi pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah di Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare dilakukan dengan melakukan penghimpunan dana dan penghimpunan donatur melalui pembentukan UPZ, menghimpun simpatisan dan pendukung melalui publikasi secara transparan juga komunikasi dengan baik.

3. Pertanyaan : Bagaimana kekuatan terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Dalam pengelolaan dana ZIS yang menjadi kekuatan itu adalah landasan utama yang perlu diterapkan yaitu UUD pemerintah nomor 23 tahun 3014 tentang pelaksanaan pengelolaan dana zakat.

4. Pertanyaan : Apa yang menjadi kelemahan terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : kelemahan terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare yaitu kurangnya sumber daya manusia (SDM).

5. Pertanyaan : Apa yang menjadi peluang terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Peluang dalam perencanaan strategi pengelolaan yang menjadi faktor pendukung yaitu masyarakat kota Parepare yang mayoritas beragama Islam dan dukungan para ulama.

6. Pertanyaan : Apa yang menjadi ancaman terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Masyarakat yang langsung memberikan zakatnya kepada mustahik.

7. Pertanyaan : Apa yang menjadi kekuatan dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Masyarakat yang sadar akan kewajibannya berzakat dan senantiasa membayar zakat menjadi salah satu kekuatan dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat.

8. Pertanyaan : Apa saja yang menjadi kelemahan dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Kurangnya kepercayaan calon muzakki terhadap lembaga.

9. Pertanyaan : Apa saja yang menjadi peluang dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Kerja sama dengan instansi/ pihak lain terkait penghimpunan zakat maupun sosialisasi selain kerja sama poin selanjutnya yakni masyarakat Kota Parepare itu sendiri yang dimana masyarakat Kota Parepare mayoritas beragama islam

10. Pertanyaan : Apa yang menjadi ancaman dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Yakni persaingan BAZNAS dikarenakan banyaknya tempat pengelolaan dana zakat yang ada di kota Parepare, serta kepercayaan masyarakat yang minim akan zakat bahkan ada saja masyarakat yang langsung memberikan zakatnya di mustahiq di karenakan kurangnya rasa percaya terhadap lembaga.

Nama : Suesti Aprilia, S.E.

Hari/Tanggal : 28 Januari 2023

Lokasi : Melalui Aplikasi Whatsapp

4. Pertanyaan : Bagaimana perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Perencanaannya yaitu mencari tahu bagaimana lingkungan sekitar yaitu dimana letak penerima zakat dan yang termasuk wajib zakat.

2. Pertanyaan : Bagaimana penerapan strategi dalam pengelolaan dana zakat di BAZNAS kota Parepare?

Jawaban : Terkait dengan penerapannya yaitu melakukan beberapa penghimpunan dana langsung kepada donatur dengan menggunakan metode *door to door* .

B. Pertanyaan : Bagaimana kekuatan terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Terkait dengan kekuatannya yaitu masyarakat kota Parepare yang mayoritas beragama Islam dan pelayanan terhadap masyarakat.

C. Pertanyaan : Apa yang mejadi kelemahan terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Terkait dengan kelemahannya yaitu terdapat pada kurangnya sumber daya manusia serta belum adanya kantor sendiri dan kepercayaan masyarakat yang kurang terhadap lembaga.

D. Pertanyaan : Apa yang menjadi peluang terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Terkait dengan peluangnya yaitu masyarakat Kota Parepare yang mayoritas beragama Islam yang memiliki potensi yang sangat baik .

E. Pertanyaan : Apa yang menjadi ancaman terhadap perencanaan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Terkait dengan ancamannya yaitu terdapat adanya lembaga-lembaga yang sejenis menjadi pesaing terhadap kepercayaan masyarakat.

- F. Pertanyaan : Apa yang menjadi kekuatan dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Terkait dengan kekuatannya yaitu pelayanan terkait dengan zakat serta pembaruan tentang zakat selalu diupdate dengan baik

- G. Pertanyaan : Apa saja yang menjadi kelemahan dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Terkait dengan kelemahannya yaitu tentu dengan terbatasnya sumber daya manusia .

- H. Pertanyaan : Apa saja yang menjadi peluang dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Terkait dengan peluangnya yaitu masyarakat Kota Parepare yang mayoritas beragama islam dan kerja sama dengan pihak lain.

- I. Pertanyaan : Apa yang menjadi ancaman dalam penerapan strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban : Terkait dengan ancamannya yaitu terdapat pada banyaknya lembaga-lembaga pengumpul zakat yang sejenis menjadi ancaman tersendiri .



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4742/In.39.8/PP.00.9/010/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : DIRGA
Tempat/ Tgl. Lahir : BENRANG, 22 MEI 2000
NIM : 18.2700.012
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : BENRANGGE, DESA PADAELO, KECAMATAN MATTIRO BULU, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS SWOT TERHADAP STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT DI BAZNAS PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 04 OKTOBER 2022
Bakan,



Muztalifah Muhammadum

SURAT PERMOHONAN PENELITIAN

	SRN IP000740
<p>PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id</i></p>	
<p>REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 740/IP/DPM-PTSP/10/2022</p>	
<p>Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.</p>	
<p>Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :</p>	
<p>M E N G I Z I N K A N</p>	
KEPADA NAMA :	DIRGA
UNIVERSITAS/ LEMBAGA :	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan :	MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
ALAMAT :	BENRANGGE, KEC. MATTIRO BULU, KAB. PINRANG
UNTUK :	melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN :	ANALISIS SWOT TERHADAP STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT DI BAZNAS PAREPARE
LOKASI PENELITIAN :	KANTOR BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PAREPARE
LAMA PENELITIAN :	07 Oktober 2022 s.d 07 November 2022
<p>a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan</p>	
<p>Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 10 Oktober 2022</p>	
<p>KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE</p>	
<p> Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pangkat : Pembina (IV/a) NIP : 19741013 200604 2 019</p>	
<p>Biaya : Rp. 0.00</p>	

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh BSR
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



SURAT IZIN MENELITI



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KOTA PAREPARE

Parepare, 16 Rabiul Akhir 1444 H
11 November 2022 M

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 434/B/BAZNAS-PAREPARE/XI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Saiful, S.Sos.I.
J a b a t a n : Ketua BAZNAS Kota Parepare
A l a m a t : Jl. H.Agussalim No. 63 (Komp. Islamic Center Lt. 2) Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Dirga
Tempat/Tanggal Lahir : Benrang, 22 Mei 2000
N i m : 18.2700.012
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Prodi manajemen zakat dan wakaf
Alamat : Benrangge, Jl. Poros ke Jampue Pinrang
Maksud dan tujuan : Melakukan Penelitian dalam Penulisan Skripsi

Mahasiswi tersebut telah melakukan penelitian di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul; "ANALISIS SWOT TERHADAP STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT DI BAZNAS PAREPARE" mulai tanggal 07 Oktober s/d 07 November 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ketua BAZNAS
Kota Parepare.



SAIFUL, S.Sos.I
NPWZ : 737230010001272

KANTOR:

JL.H. AGUS SALIM No. 63 (KOMP. ISLAMIC CENTER) KOTA PAREPARE SULAWESI SELATAN
Cp. 081342346244
E-Mail: baznaskota.parepare@baznas.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI SUTRAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat Keterangan wawancara

Nama : SUWABNU, SH
 Pekerjaan : PIMPINAN BAHASAS Kota Parepare
 Alamat : Jl Permana Indah

Menerangkan bahwa
 Nama : Dirga
 NIM : 182700012
 Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Waqaf
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka skripsi yang berjudul
 "Analisis SWOT terhadap Pengelolaan Dana Zakat di Baznas Parepare"
 Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 01 Oktober 2022
 Yang bersangkutan,

 Suwabnu, SH

Surat Keterangan wawancara

Nama : RSW
 Pekerjaan : STAFF IT BAHASAS
 Alamat : Jlw Saring Rumi Blok N/26

Menerangkan bahwa
 Nama : Dirga
 NIM : 182700012
 Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Waqaf
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka skripsi yang berjudul
 "Analisis SWOT terhadap Pengelolaan Dana Zakat di Baznas Parepare"
 Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 01 Oktober 2022
 Yang bersangkutan,

 RSW



Foto Kegiatan Penelitian



Wawancara dengan Pimpinan BAZNAS Parepare: Suwarni, S.H.



Wawancara dengan Staf BAZNAS Parepare: Muh Restu Singgih, S.Sos.



Wawancara dengan Staf BAZNAS Parepare: Ayu Alifkah, S.E.

MEDIA SOSIAL BAZNAS KOTA PAREPARE



RIWAYAT HIDUP



Dirga, lahir di Benrang pada tanggal 22 Mei 2000, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan H. Agus M. (Bapak) dan Hj. Kasmawati A (Ibu). Alamat Dusun Benrangge, Desa Padaelo, Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Memulai pendidikan di SDN 238 Benrang pada tahun 2005, lanjut SMPN 2 MATTIRO BULU pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan ke tingkat menengah atas di SMAN 7 PINRANG dengan Jurusan IPA pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan kuliah pada tahun 2018 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, dan telah melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Dusun Karang, Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang.

